

**PERAN IMAM DESA TERHADAP PERILAKU POLITIK PADA
PEMILIHAN KEPALA DESA BATUNILAMUNG
KEC. KAJANG KAB. BULUKUMBA
PADA TAHUN 2014**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Politik
pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Andi Ahmad Fatawari

NIM: 30600111021

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ahmad Fatawari
NIM : 30600111021
Tempat/Tgl. Lahir : Kendari, 26 November 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Makassar, 20 Agustus 2018

Yang Menyatakan,

NIM. 30600111021

Andi Ahmad Fatawari

PENGESAHAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi yang berjudul "PERAN IMAM DESA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA BATUNILAMUNG KEC. KAJANG KAB. BULUKUMBA PADA TAHUN 2014" disusun oleh ANDI AHMAD FATAWARI, Nim: 30600111021, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar telah diuji dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 20 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Mahmuddin, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Ismah Tita Ruslin, S.IP., M.Si. (.....)
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Muh. Natsir M.A. (.....)
Munaqisy II : Nur Aliyah Zainal, S.IP., M.A. (.....)
Pembimbing I : Dr. Anggriani Alamsyah, M.Si. (.....)
Pembimbing II : Febrianto Syam S.IP., M.IP. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan
Politik UIN Alauddin Makassar.


Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A.
NIP: 1959074 1 98903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara Andi Ahmad Fatawari NIM: 30600111021, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik di UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, "**Peran Imam desa terhadap perilaku politik Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014)**", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarkan.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk di proses lebih lanjut.

Makassar, 20 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Anggriani Alamsyah, M.Si
NIP. 19750906 200501 2 005

Pembimbing II



Febrianto Syam, S.IP, M.IP
NIP. 2011028901

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi *Muhammad* saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **(Peran Imam desa terhadap perilaku politik Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014)**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof.DR.H.Musafir,M.Si., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta segenap staffnya yang telah mencurahkan perhatian dalam memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Prof.DR.H.Muh.Natsir,MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik. DR.Tasmin,M.Ag selaku Dekan I, DR.Mahmuddin Selaku Dekan II, Serta DR.Abdullah,M.Ag., Selaku Dekan III.

3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik yang membantu dalam proses penyelesaian selama perkuliahan .
4. Syahrir Karim, M.Si, Ph.D selaku sekretaris jurusan Ilmu Politik dan Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu Isma Tita Ruslin S.IP, M.Si selaku penasehat akademik yang selalu memotivasi dan mensupport selama proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Anggriani Alamsyah M.Si dan Ferbrianto Syam S.IP, M.IP selaku pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Staf Akademik dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Andi Mappatunru dan Ibunda Haslinda ,juga kepada kakanda Andi Azhar Fatahuddin dan Andi Riska Aulia Terima kasih atas doa, kasih sayang, kepercayaan, motivasi dan rasa cinta, bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Mahasiswa(i) jurusan ilmu politik angkatan 2011 yang telah memberikan banyak pengalaman dalam proses perkuliahan
10. Marlin S.IP, Andi Rezky Silvana Amir, S.Sos dan Andi Indra Hardianti Rukmini Mas S.IP sebagai sahabat seperjuangan yang membantu Penulis dalam banyak hal.
11. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cab. Gowa sebagai lembaga yang menciptakan kader-kader yang bernalar kritis dan menjadi wadah bagi penulis dalam berorganisasi.

12. Teman KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke-50 desa Padangloang :

Agus Pradana, Risnawaty, Sherli Bulandari, A. Rezky Amaliah Damis, Risman, Marlin, Yuliana Jamaluddin dan Bapak desa Hamzah P. ST dan ibu Sukmawati. S.kep yang telah mengisi hari-hari selama masa proses Kuliah Kerja Nyata.

13. Keluarga Besar Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba UIN Alauddin Makassar.

14. Keluarga Besar PERPIT Cabang Makassar.

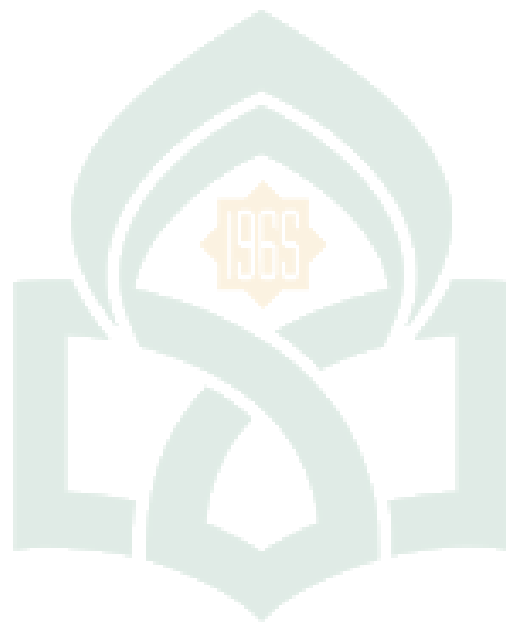
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Makassar, 20 agustus 2018

Penyusun,

Andi Ahmad Fatawari
Nim: 30600111021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Karya Terdahulu	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 17
A. Kerangka Teori	17
B. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tehnik pengumpulan Data	31
C. Tehnik Analisis Data	32
D. Teknik Penentuan Informan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Desa Batunilamung	38
B. Bagaimanakah peran Imam Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014.....	50
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
DAFTAR PERTANYAAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1 luas wilayah desa batunilamung	39
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	
Desa Batunilamung	40
Tabel 3 Jumlah penduduk usia dan jenis kelamin	
Desa Batunilamung	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	
Desa Desa Batunilamung	43
Tabel 5 Orbitasi Desa Batunilamung	46



ABSTRAK

NAMA : ANDI AHMAD FATAWARI
NIM : 30600111021
Judul : Peran Imam Desa Terhadap Perilaku Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014

Penelitian ini mengkaji tentang peran Imam Desa dalam moment politik di desa batunilamung pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dengan wawancara kepada narasumber yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas terhadap proses pemilihan kepala desa di desa Batunilamung yang di perkuat melalui metode dokumentasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran Imam Desa dan eksistensinya terhadap perubahan perilaku masyarakat dan penelitian ini menggunakan beberapa teori agar penelitian menjadi sistematis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Imam Desa dalam proses politik memberikan pengaruh yang cukup signifikan dan membawa perubahan pada pola perilaku masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Imam Desa memandang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam penataan peradaban yang lebih baik melalui proses politik dan mengedepankan nilai budayaan yang bersifat religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak orde baru lengser pada 1998 demokrasi telah menjadi kosakata paling banyak diucapkan. Ia telah menjadi kata kunci penting yang identik dengan perjuangan gerakan reformasi yang digulirkan oleh para tokoh reformasi dan kalangan mahasiswa. Tak ada reformasi tanpa demokrasi. Demikian sebaliknya, tak ada demokrasi tanpa reformasi. Dua kata ini laksana dari satu sisi mata uang. Secara substansial, demokrasi adalah seperti yang dikatakan Abraham Lincoln—suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi menjadi sebuah kata yang paling banyak diminati oleh siapapun di dunia kekuasaan. Bahkan kata ini sering disalah artikan dan disalah gunakan oleh para pemimpin pemerintahan paling otoriter sekalipun. Mereka acap kali menggunakan slogan-slogan demokrasi demi memperoleh dukungan politik dari masyarakatnya. Namun demikian, demokrasi juga tercatat telah mewarnai perubahan sejarah kebebasan umat manusia : dari masa negarawan Pericles di kota Atena hingga Presiden Vaclav Havel di era Modern Cekoslovakia ; dari deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat oleh Thomas Jefferson di tahun 1776 hingga pidato terakhir pemimpin Rusia Andrei Sakharov 1989.¹

Pasca kejatuhan orde baru, tumbuh dan berkembang berbagai gerakan sosial baru yang beragam, mulai dari yang moderat sampai yang radikal bahkan isu-isu

¹Ubaedillah A dan Abdul Rozak; *Pendidikan kewarga negaraan(civil education) Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madhani*, ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .2012 cetk. VIII Halaman 66

gerakanpun terproliferasi dengan sangat beragam. Isu seputar feminis gender merupakan isu gerakan yang sangat banyak di perjuangkan, tidak hanya kaum perempuan, tetapi juga oleh para aktor gerakan sosial lainnya. Mencuatnya gerakan ini disebabkan oleh perlakuan terhadap perempuan yang tidak proporsional, bahkan perempuan di tempatkan pada posisi kelas kedua, posisi ter subordinasi dari laki-laki.²

Indonesia adalah salah satu negara yang menjalankan sistem demokrasi, akan tetapi pembangunan demokrasi di Indonesia seperti banyak mengalami rintangan dan hambatan. Setelah mengalami suatu fase perubahan kehidupan politik yang sering dikenal dengan reformasi, bangsa Indonesia saat ini merasa sedang menikmati demokrasi yang ditunjukkan dengan terbukanya kebebasan, ruang aspirasi publik yang luas, serta sistem multipartai yang membuat partai menjadi ramai dan kompetitif. Akan tetapi semua itu hanyalah topeng demokrasi belaka, di belakang itu ada banyak permasalahan yang menghambat demokrasi di Indonesia seperti permasalahan birokrasi, perselingkuhan elit politik dengan para pengusaha, korupsi, kolusi, dan nepotisme, bahkan partai politik saat ini juga merupakan penghambat bagi demokrasi di Indonesia.³

Proses demokrasi di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam pelaksanaan pemilu. Sehingga dalam kontestasi pemilu langsung dari presiden, DPR, gubernur, bupati/walikota, hingga kepala desa. Dengan memilih

²Syarifuddin Jurdi, 2015, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia ; kontestasi Ideologi dan kepentingan, Makassar, Laboratorium Ilmu politik* . Halaman 209

³Niko Efriza, Dkk, *The Political Recruitment Of Golkar Party (Study Qualitative in the branch board of GOLKAR Party Bogor)*. Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, [Http://Skripsipknunj.org](http://Skripsipknunj.org). Issn: 2337-5205, di akses 17 Desember 2016

langsung diharapkan individu-individu lokal maupun nasional dapat menemukan pemimpin yang sesuai dengan aspirasi mereka. Bukan dikarenakan adanya faktor-faktor lain dalam penentuan calon kandidat yang nantinya akan di pilih.

J.J. Rousseau menjelaskan tujuan dari demokrasi adalah membuat manusia dapat hidup dengan baik. Oleh karena itu biarkanlah manusia mengurus dirinya sendiri dan menentukan apa yang menjadi keinginannya, jangan mereka dipengaruhi. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, penguasa di tunjuk oleh rakyat untuk melaksanakan tugas itu. Dengan demikian, penguasa harus bekerja untuk rakyat . Akan tetapi, penguasa seringkali lupa diri. Oleh karena itu harus ada control dari rakyat .⁴

Berdasarkan pandangan islam mengenai hal yang berkaitan dalam pemilihan secara langsung dalam proses pemilu telah di cantumkan dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan

⁴Philipus Dan Aini Nurul, *Sosiologi Dan Politik*,(Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada,2006)
Halaman 116

tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”⁵

Salah satu wujud dan mekanisme demokrasi di daerah adalah pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) secara langsung. Pemilukada merupakan sarana manifestasi kedaulatan dan pengukuhan bahwa pemilih adalah masyarakat di daerah. Pemilukada juga memiliki tiga fungsi penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu:

- a. Memilih kepala daerah sesuai dengan kehendak bersama masyarakat sehingga ia diharapkan dapat memahami dan mewujudkan kehendak masyarakat di daerah.
- b. Pemilukada diharapkan pilihan masyarakat di daerah di dasarkan pada visi, misi dan program serta kualitas dan integritas calon kepala daerah, yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.
- c. Pemilukada merupakan sarana pertanggung jawaban sekaligus sarana evaluasi dan control public terhadap seorang kepala daerah dan kekuatan politik yang menopang.⁶

Proses pemilihan umum kepala daerah merupakan sebuah proses untuk mencapai otoritas secara legal yang dilaksanakan atas partisipasi kandidat, pemilih (*konstituen*), dan dikontrol oleh lembaga pengawas penyelenggara pemilihan umum, agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang disahkan oleh badan hukum yang berlaku. Pasangan kandidat calon kepala daerah yang memperoleh

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tadjwid & Terjemah* (Jawa Barat : diponegoro, 2012).halaman 71

⁶Gaffer Janedri, *Politik Hukum Pemilu* (Jakarta : Konstitusi Press, 2012) Halaman 85

suara terbanyak dari pemilih akan dinyatakan sebagai pemenang dari proses pemilihan kepala daerah yang nantinya akan memimpin suatu wilayah dalam beberapa jangka waktu tertentu kedepan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemimpin bagi masyarakat merupakan situasi dimana pemimpin menjadi penanggung jawab dalam setiap situasi sosial masyarakat. Hal ini di jelaskan dalam sebuah hadis :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

“Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.”⁷

Kehidupan manusia dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam sistem politik suatu negara dan untuk melihat hal tersebut diperlukan suatu tinjauan yang mendalam terkait hubungan antara manusia dalam masyarakat serta penggambaran lingkungan sosial dan politik yang ada sebagai ruang lingkupnya.

⁷<http://muhsinhar.staff.ums.ac.id/10013/>.(HR al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhârî*,IV/6, hadits no. 2751 dan HR Muslim, *Shahîh Muslim*, VI/7, hadits no. 4828) . Di akses pada 13 februari 2017.

Manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial senantiasa akan berinteraksi dengan manusia lain dalam upaya mewujudkan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia tidak cukup yang bersifat dasar, seperti makan, minum, biologis, pakaian dan papan (rumah). Lebih dari itu, juga mencakup kebutuhan akan pengakuan eksistensi diri dan penghargaan dari orang lain dalam bentuk pujian, pemberian upah kerja, status sebagai anggota masyarakat dan lain sebagainya, termasuk kebutuhannya sebagai makhluk politik (*zoon politicon*) seperti anggota suatu partai politik tertentu dan korelasi dengan kehidupan politik yang mengikatnya.

Kehidupan sosial masyarakat dalam menjalankan kelangsungan hidup, tidaklah bergantung atas satu individu saja, melainkan kehidupan yang saling membutuhkan antar manusia lainnya dalam menghadapi hal yang dapat membantu kehidupan manusia dalam segala urusan pribadi maupun kolektif. Demokrasi mengajarkan manusia pada hal yang perlu dikerjakan manusia secara kolektif. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah s.w.t.

QS Asy-Syura/42 : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁸

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tadjwid & Terjemah* (jawa barat : diponegoro, 2012), Halaman 368

Pemilihan langsung Kepala Daerah menjadi konsensus politik nasional, yang merupakan salah satu instrumen penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di Indonesia. Sedangkan Indonesia sendiri telah melaksanakan Pilkada secara langsung sejak diberlakukannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004, tentang pemerintahan daerah. Hal ini apabila dilihat dari perspektif desentralisasi, Pilkada langsung tersebut merupakan sebuah terobosan baru yang bermakna bagi proses konsolidasi demokrasi di tingkat lokal. Pilkada langsung akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses demokrasi untuk menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. Sistem ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan elite politik, seperti ketika berlaku sistem demokrasi perwakilan. Pilkada langsung juga memicu timbulnya *figure* pemimpin yang aspiratif, kompeten, *legitimate*, dan berdedikasi. Sudah barang tentu hal ini, karena Kepala Daerah yang terpilih akan lebih berorientasi pada warga dibandingkan pada segelintir elite di DPRD. Akan tetapi Pilkada tidak sepenuhnya berjalan mulus seperti yang diharapkan. Semua pihak-pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan Pilkada, harus memahami dan melaksanakan seluruh peraturan perundangan yang berlaku secara konsisten. Pada dasarnya Pilkada langsung adalah memilih Kepala Daerah yang profesional, *legitimate*, dan demokratis, yang mampu mengemban amanat otonomi daerah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut pasal 95, Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa atau yang di sebut dengan nama lain perangkat desa. Istilah kepala desa disesuaikan dengan kondisi sosial budaya desa setempat. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat. Calon Kepala Desa yang terpilih dengan mendapatkan dukungan dari suara terbanyak, ditetapkan oleh Badan Perwakilan Desa dan disahkan oleh Bupati. Kepala Desa dilantik oleh bupati atau pejabat lain yang ditunjuk.⁹

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan partisipasi masyarakat dalam sebuah pilkada. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pilkada di wilayah kabupaten Halmahera Selatan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan orasi politiknya dalam kampanye, himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, maka peran tokoh agama dengan partisipasi politik publik mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi politik juga akan semakin meningkat. Hal ini sangat menarik untuk dielaborasi lebih lanjut, sehingga untuk melihat keterkaitan tersebut mendorong penelitian ini dilakukan.

Peran Kiai dalam politik selalu menarik. Peran Kiai dalam politik selalu menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan, studi tentang Kiai tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja (Kiai sebagai pemuka/tokoh agama), melainkan Kiai

⁹Huda Ni'matul, Hukum Pemerintahan Desa, *Dalam Konstitusi Indonesia Sejak Kemerdekaan Hingga Era Reformasi* (Malang, Setara Press , 2015) Halaman 178

mempunyai banyak wajah (*multy faces*) yang mencerminkan kompleksitas atau keragaman cara pandangan Kiai dalam berpolitik. Keterlibatan para Kiai dalam proses pemilihan Kepala Daerah secara langsung tidak bisa dihindarkan, karena mereka adalah potensi lokal yang dapat memberikan kontribusi atau memberi warna tersendiri bagi perpolitikan di tingkat daerah. Dengan kemampuannya bisa menciptakan kondisi politik yang kondusif dimana peran mereka sangat menentukan dalam menciptakan rakyat yang partisipatif. Keterlibatan dalam penggalangan massa misalnya, mereka mempunyai kemampuan masing-masing. Kiai dengan kharismanya mampu menggerakkan kesadaran masyarakat dalam menentukan pilihan. Hal ini dikarenakan, pola hubungan Kiai dan santri yang sangat erat, merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam menentukan pilihan politik.

Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya yang telah diturunkan sejak ratusan tahun silam. Tidak heran, bila kehidupan masyarakat tradisional selalu menghadirkan sosok tokoh yang mampu menjadi sandaran dalam masalah yang muncul dalam situasi sosial. Dalam hal ini tokoh agama sangat mempengaruhi kehidupan adat istiadat masyarakat daerah Kajang. Tokoh agama dijadikan sebagai *instrument* pelengkap dalam setiap ritual adat yang mengharuskan keterlibatannya sangatlah diperlukan prosesi ritual adat suku Kajang.

Kepercayaan komunitas adat Kajang adalah mengaku beragama Islam. Sebagian besar komunitas dipengaruhi oleh kepercayaan *Patuntung*. Paham ini kepercayaan *Patuntung*. Pada prakteknya, cara hidup *patuntung* yang

mengkiblatkan diri pada pasang *ri* Kajang atau pesan-pesan dimana seluruh interaksi masyarakat adat Kajang yang mengharuskan pola hidup yang sederhana, menghindari sikap yang berlebih-lebihan, memperlakukan makhluk-makhluk disekelilingnya dengan bersahaja. Kesemuanya itu tertuang dalam satu payung atau semboyan yang sangat dikenal sebagai *Tallasa Kamase-mase*. Sebagaimana yang tertuang dalam *Pasang ri* Kajang yang mengatakan bahwa “*Ammmentengko nu Kamase mase, Akcidongko nuKamase-mase, A'lingkako nukamase-mase, Akmiakko nukamase-mase*”¹⁰.

Keberagaman masyarakat suku Kajang masih di pengaruhi oleh aspek kebudayaan yang melekat sejak masyarakat menerima Islam sebagai agama dalam pedoman hidup masyarakat suku Kajang. Suku Kajang terbagi menjadi dua, ada suku Kajang Dalam dan suku Kajang Luar. Keduanya tidak memili perbedaan yang sangat besar, melainkan dari sisi kehidupan sosial masyarakat suku Kajang luar sudah menerima modernisasi, sedangkan masyarakat suku Kajang Dalam masih memegang teguh nilai dan kebudayaan adat istiadat. Dari sisi agama juga tidaklah jauh berbeda dengan masyarakat Kajang Dalam dan Kajang Luar, karena keduanya memeluk agama islam. Meskipun dalam penerapan syariat agama ada berbagai hal yang tidak sejalan dengan ajaran agama tersebut yang di bawakan DatoDitiro itu sendiri.

Perbedaan yang di tampilkan dari kedua sisi ini, tidak memberi pengaruh terhadap eksistensi tokoh agama dalam hal ini Imam desa dalam menjalankan aktivitas ritual kebudayaan. Menariknya adalah masyarakat suku Kajang luar

¹⁰ Aswandi. *Pola Hubungan Kekuasaan Pemerintah Kabupaten Bulukumba Dengan Ammatoa Kajang*(Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Makassar,2017), Halaman 66

tidak lain ialah masyarakat suku Kajang Dalam yang keluar dari daerah kawasan adat dalam untuk menjalankan hidup yang lebih modern.

Hal inilah yang kemudian menjadi satu dinamika yang melahirkan banyak pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat suku Kajang itu sendiri yang hidup dalam kelompok komunitas di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti ingin membahas peran Imam Desa diwilayah Kajang Luar yang melahirkan rumusan masalah:

- Bagaimanakah peran Imam Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui peran imam desa pada pemilihan Kepala Desa Batunilamung kec. Kajang Kab. Bulukumba pada tahun 2014?

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat bagi masyarakat banyak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Secara teoritis dapat memperkaya atau menambah referensi tentang partisipasi politik masyarakat Batunilamung yang masih minim.

- b. Secara akademis, dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya, khususnya yang tertarik dengan permasalahan partisipasi politik masyarakat Batunilamung.
- c. Secara praktis, dapat memberikan pemahaman dan pengambilan dalam konteks perilaku politik masyarakat Batunilamung melalui proses perbaikan sosialisasi politik dan pendidikan politik pada masyarakat.

D. Tinjauan Karya Terdahulu

“Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Bupati 2010 Di Kabupaten Halmahera Selatan”, oleh (Demiayus Aya). Para tokoh agama mempunyai peran dalam pilkada langsung di Kabupaten Halmahera Selatan, itu kita bisa lihat dari ceramah, dakwah, khotbah yang diberikan oleh tokoh agama dalam sebulan menjelang pilkada. Adapun peran dari Para tokoh agama ini dilakukan atas dasar tanggung jawab iman terhadap masyarakat sehingga merasa penting untuk memberikan nasihat politik kepada masyarakat agar tidak terpengaruh pada money politic dan golput. Tidak ada nasihat yang diberikan tokoh agama kepada masyarakat cenderung pada calon tertentu. Partisipasi masyarakat kabupaten Halmahera Selatan dalam pemilihan kepala daerah, unsur SARA menjadi prioritas utama untuk dijadikan alasan memilih seorang bupati, sehingga mengakibatkan suku terbesar lah yang menjadi pemimpin di daerah tersebut yang dalam hal ini adalah suku Togale (Tobelo-Galela). Akan tetapi disamping unsur SARA, tokoh agama juga turut berperan

dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan melalui ceramah, dakwah, khotbah politik atau nasihat politik.¹¹

“Peran Kiai Dalam Pemilu (Studi Kasus Di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Tahun 2010)”, oleh Fathor Rasyid. Peran kiai dalam sebuah partai politik sangat menentukan kemenangan partai yang diusungnya. Sebab sebagai tokoh masyarakat, kiai merupakan panutan banyak orang karena ide serta kharismanya yang dimiliki. Maka tidak dapat dipungkiri apabila banyak partai politik yang berebutan menawarkan seorang tokoh dalam kepengurusan partainya. Bahkan diangkat dalam kepengurusan partai dan diminta untuk merestui partai tersebut dengan harapan memperoleh suara dari para konstituen. Adanya keterlibatan kiai dalam politik merupakan bagian dari fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti, supaya diperoleh jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi keterlibatan kiai di Pasongsongan terjun dalam dunia politik (khususnya pada pemilu di Sumenep), bagaimanakah interaksi antara kiai dengan pemerintah dan tokoh-tokoh politik di Kecamatan Pasongsongan Sumenep, dan sejauhmana peran politik kiai mempengaruhi preferensi politik masyarakat dalam pemilu di Kecamatan Pasongsongan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui keterlibatan kiai di Kecamatan Pasongsongan dalam dunia politik, utamanya pada Pemilu

¹¹Demianus Aya, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Bupati 2010 di Kabupaten Halmahera Selatan*, Jurnal Politico, Vol 2, Nomor 2, 2013

di Kabupaten Sumenep tahun 2010 (sejauhmana peran kiai dalam mempengaruhi preferensi politik masyarakat dalam pemilukada di Kecamatan Pasongsongan).¹²

Selanjutnya fenomena politik kiai dapat pula ditelaah dari skripsi yang ditulis oleh “Abdul Waris”. Waris menulis karya ilmiah atas analisis kiai ini berjudul “Peran Politik kiai dalam Pemilukada di Kabupaten Jember Tahun 2005”. Skripsi tersebut membahas tentang fenomena politik kiai di Kabupaten Jember tahun 2005. Masyarakat Jember yang bercorak religius, kehidupan yang homogen desa haus akan petuah dan nasehat dari ulama, terutama dari ulama berkharisma. Kharisma yang dimiliki kiai inilah yang dijadikan sebagai jembatan untuk dapat menggandeng masyarakat. Antusiasme ulama dalam menjunjung tinggi demokrasi dimanifestasikan dalam arena politik lokal seperti pemilihan kepala daerah pada tahun 2005. Seiring dengan itu semua, tentunya juga mempunyai tujuan yang mulia yakni ingin memajukan Jember sebagai Kabupaten yang maju dan makmur. Kharisma 12 kiai sering dijadikan jembatan oleh elit elit lokal untuk menuai hasil suara yang akan dicapai dalam pemilukada.¹³

Selanjutnya penelitian tentang “ Pengaruh Daeng Toa Terhadap Masyarakat Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tahun 1984” oleh Bohari. Penelitian ini menjelaskan gambaran seorang ulama yang berjazah dalam pengembangan agama islam di bantaeng pada abad 16 M . Dalam kehidupan beragama beliau dipandang sebagai seorang ulama yang menyebarkan ajaran agama islam, sehingga ia di beri

¹²Fathor Rasyid, “*Peran Kiai Dalam Pemilukada (Studi Kasus Di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Tahun 2010)*”,(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum)

¹³Abdul Waris, “*Peran Politik Kiai Dalam Pilkada Di Kabupaten Jember 2005*”,(Skripsi, Fakultas Ushuliuddin Universitas Suman Kalijaga Yogyakarta)

gelar “Daeng Toa”. Seperti halnya ulama yang lain yang berpengaruh pada masa hidupnya dalam pengembangan ajaran-ajaran islam misalnya syekh Yusuf (Tuanta salamaka) yang hingga kini makamnya masih saja di penuhi oeh pengunjung, makam Saidi Ali (Daeng Toa) hingga saat ini, pengunjung masih sring mendatangi makam untuk meminta berkah dari makam tersebut. Perilaku masyarakat berdampak dari pribadi Daeng toa semasa hidupnya. Beliau di tokohkan sebagai orang yang suci dalam penyebaran ajaran agama islam dan mampu memberi petunjuk tentang hal yang akan terjadi di masa depan. Hal inilah yang membuat Saidi Ali (Daeng Toa) sangat berpengaruh dalam sendi kehidupan masyarakat baik dari sisi Spiritual maupun Sosial budaya.¹⁴

Menurut Marlin dalam skripsi tentang “partisipasi politik pemilukada tahun 2010 (penelitian di desa batunilamung kec. Kajang kab. Bulukumba)”, dapat dilihat bahwa partisipasi politik masyarakat desa batunilamung kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba itu dipengaruhi oleh beberapa aspek yang membuat perilaku masyarakat terhadap partisipasi politik dalam pilkada sangat bervariasi. faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yakni, faktor rasio, ekonomi, kharismatik, primordial dan kelompok kepentingan.¹⁵

Penelitian terdahulu fokus utamanya adalah pengaruh tokoh agama dalam pemilukada yang di dasari oleh karakter individu penuh kharisma dan sandaran iman bagi masyarakat sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh yang selalu memberi ajaran agama dalam setiap pidato keagamaan dan menjadi rujukan

¹⁴ Bohari, “ *Pengaruh Daeng Toa Terhadap Masyarakat Bissapu Kabupaten Bantaeng*”. (Skripsi, Ujung Pandang Fak. Ushuluddin IAIN Alauddin, 1984).

¹⁵ Marlin, “ *Partisipasi Politik Masyarakat Tahun 2010*”, (Skripsi Makassar fak. Ushuluddin Filsafat UIN Alauddin, 2016).

bagi sebagian masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Jadi tidak heran bila sejumlah kalangan politisi begitu menginkinkan kehadiran tokoh agama dalam momentum politik untuk meningkatkan kekuatan dalam pemilu pada nantinya.

Penelitian tentang pengaruh tokoh agama dalam kehidupan politik masyarakat selanjutnya mengarah pada tindakan tokoh agama dalam memberikan nasihat dalam menentukan pilihan politiknya dengan dasar dan asas-asas agama. Tokoh agama memberi nasihat dalam pidato keagamaan tentang pentingnya demokrasi dalam menggunakan hak suara .

Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pengaruh status dari tokoh agama dalam kehidupan masyarakat dan kaitannya dengan ritual kebudayaan yang mengharuskan sosok tokoh agama menjadi sebuah kewajiban dalam pemenuhan kegiatan kebudayaan. Perbedaan perilaku politik masyarakat suku Kajang dalam dan masyarakat Kajang luar menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Keterlibatan tokoh agama dalam hal ini (Imam desa) memberi warna yang lain dalam nuansa politik antara faktor-faktor kebudayaan maupun agama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, perlu mengemukakan teori-teori sebagai kerangka berfikir untuk menggambarkan dari sudut mana penelitian menyoroti masalah yang dipilih. Sugiono, menyatakan bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka teorinya adalah sebagai berikut:

a. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk orang lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok¹⁷. Menurut C.N Cooley: *the leader is always the nucleus or tendency, and on the other hand, all social movement, closely examined will be found to consist of tendencies having such nucleus*. Maksudnya adalah pemimpin itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamatisecara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat.¹⁸

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Halaman 55.

¹⁷Inu Kencana Syafi'ie. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bandung : PT. Rfika aditama cetk. VI, 2013), Halaman 1

¹⁸Inu Kencana Syafi'ie. Halaman 2

Pemimpin merupakan orang yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dari sisi sosial budaya. Sikap masyarakat terkadang dipengaruhi oleh sikap pemimpin. Dalam pandangan islam pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu hadir dalam keadilan dalam penerapannya dengan norma kehidupan. Suatu aspek penting dalam kepemimpinan adalah cara para pemimpin memandang tugas atau seperti peran mereka keseluruhan dari norma-norma dari satu perseorangan atau sejumlah orang terhadap para pejabat sesuatu posisi harusnya berlaku.¹⁹

Sedangkan pemimpin menurut pandangan Islam adalah khalifah dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil a'lamin). Penegasan dalam islam juga termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW, “setiap kamu adalah pemimpin, dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawabanya. Kepemimpinan dalam perspektif islam menembus ruang dan waktu (*place and time*), dia tidak hanya terbatas pada kedudukan tertentu seperti pemimpin Negara, suku, kampung dan keluarga, tetapi kepemimpinan menempatkan posisi dimanapun seseorang berada, meskipun posisinya sebagai seorang pembantu ataupun anak kecil.²⁰

Tanggung jawab pemimpin merupakan dasar kepemimpinan ketiga dalam pemerintahan islam. Selama pemimpin Negara berpegang pada perintah Allah. Dia juga memimpin dengan dasar keadilan, melaksanakan segala hukum-hukum yang ada dan berkonsekuensi terhadap hukum dalam pelaksanaanya, serta selalu

¹⁹ A. Hoogerwerf. *Politikologi*. Jakarta : Sapidodadi, 1979, Halaman. 160

²⁰ Pahmi. *Pencitraan Politik*, (Jakarta : GP Press, 2010), Halaman. 196

menjaga amanat kepemimpinannya. Dia memnuhi segala persyaratan-persyaratan yang di berikan kepada seorang pemimpin ketika diangkat menjadi seorang pemimpin. Yang demikian itu adalah seorang imam yang adil. Karena itu, diwajibkan terhadap rakyatnya untuk taat dan mendukung perbuatannya.²¹ Dalam kebudayaan lokal suku Kajang, pemimpin dalam urusan agama dan adat isti-adat adalah pemimpin yang dipandang mampu memenuhi segala prasyarat yang telah ada sebagaimana mestinya.

b. Konsep Kekuasaan

Menurut Max Weber tentang karismatik dipandang sebagai kekuatan inovatif dan revolutif , yang menentang dan mengacaukan tatanan normatif dan politik yang mapan. Otoritas karismatis didasarkan pada *person* ketimbang hukum impersonal. Pemimpin kharismatik menuntut kepatuhan dari para pengikutnya atas dasar keunggulan personal, seperti misi ketuhanan, perbuatan-perbuatan heroik dan anugerah yang membuat dia berbeda. Weber memusatkan uraiannya pada kekuasaan , menurutnya tidak ada kekuasaan yang tetap dan stabil apalagi kalau kekuasaan itu hanya berdasarkan paksaan dan pisik atau klicikan semata-mata. Kekuasaan hanya akan ditaati apa bila orang meyakini alasan-alasan orang yang sah atas ketaatan itu. Weber memberi batasan otoritas sebagai kekuasaan yang di jalankan secara sah dengan menentukan tiga sistem yaitu dominasi hukum, dominasi tradisional dan dominasi kharismatik.²²

²¹ Muhammad Rais, *Teori Politik Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press cet. VI, 2001), Halaman 276

²² Musafir Pababbari : *Islam dan politik Lokal (Hubungan Otoritas agama dan Politik)*, Makassar, edisi revisi 2011, (Makassar : Alauddin Pers, 2012), Halaman 59

Wewenang kharismatik merupakan wewenang yang didasarkan pada kharisma, yaitu suatu kemampuan khusus (wahyu, pulung) yang ada pada diri seseorang. Kemampuan khusus tadi melekat pada orang tersebut karena anugrah dari tuhan yang maha kuasa. Orang-orang di sekitarnya mengakui akan adanya kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, karenamereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut adalah sesuatu yang berada di atas kekuasaan dan kemampuan manusia umumnya. Sumber kepercayaan dan pemujaan karena kemampuan khusus tadi pernah terbukti manfaat serta kegunaanya bagi masyarakat. Wewenang kharismatis tersebut akan dapat tetap bertahan selama dapat di buktikan keampuhannya bagi seluruh masyarakat.²³

Wewenang kharismatik didasarkan pada kekuasaan dari kepribadian individu, yaitu kharisma yang dimilikinya. Wewenang kharismatik tidak berkaitan dengan status atau posisi sosial jabatan yang berkaitan dengan skualitas personal seseorang, dan khususnya kemampuan untuk membuat pendekatan langsung dan personal terhadap orang lain. Bentuk kewenangan ini idealnya harus slalu bekerja dalam kehidupan politik, karena semua bentuk dari kepemimpinan memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dan kapasitas untuk menciptakan kesetiaan dari yang dipimpin.²⁴

Kesalahan pemilik wewenag akan berakibat hilangnya kepercayaan dan pemujaan masyrakat terhadap pemilik kewenangan sekaligus menghilangkan

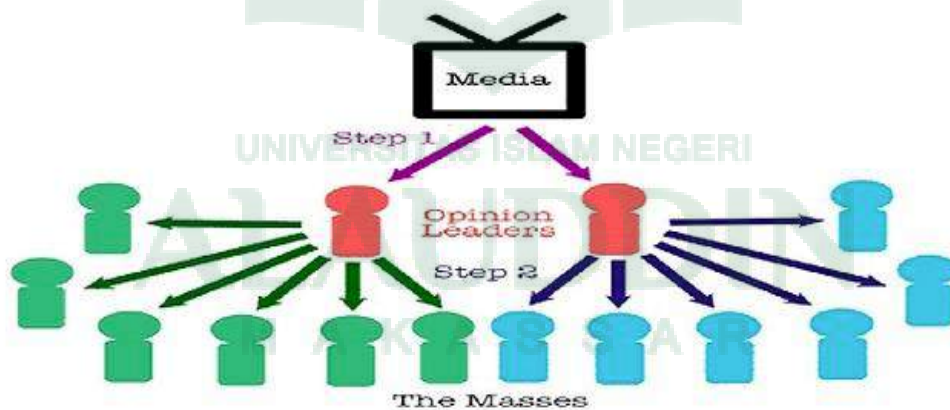
²³Soekanto Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*,(Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada Ed. Baru 4, Cet. 30 2005). Halaman 280

²⁴Ikhsan Darmawan, *Mengenal Ilmu Politik*(Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2015) Halaman 30

sakewenangan yang dimilikinya. kesalahan tersebut dapat terjadi jika pemilik kewenangan tidak mampu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dengan sendirinya pemilik wewenang akan ajuh tertinggal dari masyarakat yang selama ini memercai dan memujanya.²⁵

Wewenang kharimatis tidak diatur oleh kaidah-kaidah, baik yang tradisional maupun yang rasional. Sifatnya cenderung irasional, adakalanya charisma dapat hilang karena masyarakat sendiri yang berubah dan mempunyai paham yang berbeda. Perubahan-perubahan tersebut seringkali tak dapat diikuti oleh orang yang memiliki wewenang kharismatis sehingga dia tertinggal oleh kemajuan dan perkembangan masyarakat.²⁶

c. Komunikasi Dua Tahap



Model komunikasi dua tahap

Two step flow model of communication (model komunikasi bertahap dua) menjelaskan tentang proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa

²⁵ Irfan Idris muhammad dkk. *Sosiologi politik*, Alauddin pers. 2009, Halaman 59

²⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi (suatu pengantar)*, Jakarta: cet. 40, 2005. Halaman 244

kepada khalayak. Model ini digagas oleh Katz dan Lazarsfeld. Menurut model ini, penyebaran dan pengaruh informasi yang disampaikan melalui media massa kepada khalayaknya tidak terjadi secara langsung (satu tahap), melainkan melalui perantara seperti misalnya “pemuka pendapat” (*opinion leaders*). Model komunikasi ini dimulai dengan tahap pertama lalu dilanjutkan dengan proses komunikasi antar personal. Proses komunikasi massa dilakukan oleh media massa pada para pemuka pendapat yang ada di masyarakat. Proses komunikasi antar personal terjadi ketika para pemuka pendapat menyampaikan ide-ide yang mereka pahami setelah membaca media massa kepada para pengikutnya.²⁷

Dengan demikian proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa terjadi dalam dua tahap: *Pertama*, informasi mengalir dan media massa ke para pemuka pendapat (*opinion leaders*); *Kedua*, pemuka pendapat meneruskan informasi (opini) tersebut ke sejumlah orang yang menjadi pengikutnya. Asumsi-asumsi yang melatarbelakangi model komunikasi dua tahap ini adalah :²⁸

1. Warga masyarakat pada dasarnya tidak hidup secara terisolasi, melainkan aktif berinteraksi satu sama lainnya, dan menjadi anggota dari satu atau beberapa kelompok sosial.
2. Tanggapan dan reaksi terhadap pesan-pesan media massa tidak terjadi secara langsung dan segera, tetapi melalui perantara yakni hubungan-hubungan sosial.

²⁷<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-dua-tahap>, diakses pada 7 mei 2018

²⁸<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-dua-tahap/8952/2>, diakses pada 7 mei 2018

3. Para pemuka pendapat umumnya merupakan sekelompok orang yang aktif menggunakan media massa serta berperan sebagai sumber dan rujukan informasi yang berpengaruh.

d. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan kedalam dua kubu yaitu ; *Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan*. Mazhab Colombia menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilu. Model ini melihat masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang bersifat vertikal dari tingkat yang terbawah hingga yang teratas. Penganut pendekatan ini percaya bahwa masyarakat terstruktur oleh norma-norma dasar sosial yang berdasarkan atas pengelompokan sosiologis seperti agama, kelas (status sosial), pekerjaan, umur, jenis kelamin dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku memilih. Oleh karena itu preferensi pilihan terhadap suatu partai politik merupakan suatu produk dari karakteristik sosial individu yang bersangkutan.²⁹

e. Sosialisasi Politik

Dalam kehidupan politik, seperti halnya dengan wilayah-wilayah kehidupan lain , Sosialisasi merupakan kunci berjalan tidaknya suatu proses. Sosialisasi

²⁹<http://edikusmayadi.blogspot.com/2011/04/perilaku-politikpemilih.html>. Diakses Pada Tanggal 16 Desember 2016, pukul 13.40.

politik adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang individu bisa mengenali system politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksi terhadap gejala politik. Melalui sosialisasi politik, individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Dalam hal ini sosialisasi politik merupakan suatu proses pedagogis (proses pendidikan), atau suatu proses pembudayaan insan-insan politik.³⁰

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan system politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik. Sosialisai politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada; selain itu juga di tentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.³¹

Syarbaini berpendapat bahwa sosialisasi politik merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat . proses ini berlangsung seumur hidup melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga atau tetangga maupun dalam pergaulan masyarakat.³²

³⁰ Basrowi, dkk, *Sosiologi Polotik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman 81

³¹Michael Rush dan Althoff Philip, *Pengantar Sosiologi Politik* ,(Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015) Halaman 25

³²Basrowi, dkk, *Sosiologi Polotik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman 82

Gabriel Almond mendefinisikan sosialisasi politik sebagai “bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik , yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya.”³³

Pemimpin yang bermoral menjadi barang yang langka dalam belantika politik nasional, karena secara kolektif terkadang muncul kebijakan yang tidak mencerminkan kehidupan sosial ekonomi warga seperti rencana pembagian anggaran kepada masing-masing anggota DPR RI agar dapat membina daerah pilihannya atau dana aspirasi yang mencapai miliaran rupiah serta dana yang lainnya. Fenomena yang hampir sama, juga ditemukan dalam kehidupan politik lokal, elit-elit daerah tidak sepenuhnya mengabdikan untuk membangun daerahnya, sebagian dari elit berkuasa di daerah hanya sibuk dengan urusan dirinya, keluarga dan kroninya serta mempertahankan kekuasaannya.³⁴ Pemimpin dari sisi keagamaan menjadikan moral sebagai salah satu point utama dalam memegang tanggung jawab sosial. Keadilan sosial dan menciptakan situasi yang harmonis dalam masyarakat menjadi tanggung jawab pemimpin dan impian bagi setiap lapisan masyarakat.

Kepemimpinan dalam pandangan C.N Cooley menjelaskan tentang menyatunya semua tindakan sosial yang menjadi otoritas penuh dan kecenderungan masyarakat mengikuti keputusan yang di buat oleh pemimpin.

³³Ikhsan Darmawan, *Mengenal Ilmu Politik*,(Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015) Halaman 108

³⁴Anggriani Alamsyah , *Etika Politik*, Makassar 2012 , Halaman 145

Pengambilan keputusan sebagai konsep pokok dari politik menyangkut keputusan-keputusan yang dapat menyangkut tujuan bersama.

Berbeda dengan pandangan Joyce Mitchel, dalam bukunya *Political Analysis And Pubic Policy* mengatakan : “politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk masyarakat seluruhnya (*politics is collective decision making or the making of public policies for an entri society*). Sedangkan Karl W. Deutsch berpendapat bahwa : politik adalah pengambilan melalui sarana umum (*politics is making of decision by public means*). Keputusan semacam ini berbeda dengan pengambilan keputusan pribadi seseorang , dan bahawa keseluruhan dari keputusan semacam itu merupakan sector umum atau sektor public dari suatu Negara .³⁵

Kepemimpinan dalam konsep keagamaan adalah pemimpin yang menjadi imam atau sandaran spiritual yang telah melekat pada masyarakat, karena pemimpin dalam agama memiliki tanggung jawab kepada ummat. Tanggung jawab yang diperoleh melalui pengangkatan masyarakat yang memberikan kekuasaan untuk mengurus urusan keagamaan yang melekat pada kegiatan kebudayaan. Peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam hal ini imam desa tidaklah berbeda dengan para ulama-ulama terdahulu, bersosialisasi dengan masyarakat melalui kegiatan kebudayaan lokal.

Tokoh agama dalam hal ini imam desa masih memegang teguh sistem demokrasi dalam melaksanakan praktek politik pada pemilihan kepala daerah . Komunikasi yang terbangun melalui musyawarah dan komunikasi antar individu

³⁵Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta cet. Ke 4, 2010, Halaman 20

dalam kehidupan sehari-hari . David Beethan dan Kevin boyle juga telah menjelaskan tentang prinsip dan hak demokrasi yang memberikan kebebasan hak bagi setiap anggota dalam kelompok serta kontrol masyarakat terhadap kebijakan pemerintah ataupun perilaku politik kepala daerah.

Kebebasan masyarakat Kajang Luar dalam menjalankan kegiatan politik terbilang cukup muda dalam melaksanakan proses demokrasi. Sebelumnya masyarakat desa Batunilamung memilih kepala daerah berdasarkan musyawarah yang dilakukan petinggi adat dan tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam hal ini Imam desa . Sebagian masyarakat desa Batunilamung cenderung apatis dalam melaksanakan pemilihan karena faktor-faktor yang tidak menguntungkan secara sosial dan lebih memilih menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berkebun, bertani dan melakukan rutinitas lainnya. Berbeda dengan keterlibatan tokoh agama dalam hal ini Imam Desa Yang melakukan praktik politik melalui musyawarah dalam konteks kekeluargaan yang membuat perubahan perilaku pada masyarakat desa yang semula apatis terhadap pemilihan kepala desa menjadi partisipatif.

.Kharismatik yang dimiliki tokoh agama dalam hal ini Imam Desa dipercaya sebagian kelompok masyarakat mampu memberikan pandangan politik yang solutif pada pemilihan kepala daerah. Kendati demikian kharisma yang dimiliki oleh Imam Desa tidaklah menjadi faktor utama dalam mengkampanyekan ataupun mensosialisasikan calon kepala daerah secara terang-terangan pada pemilihan Kepala Desa .

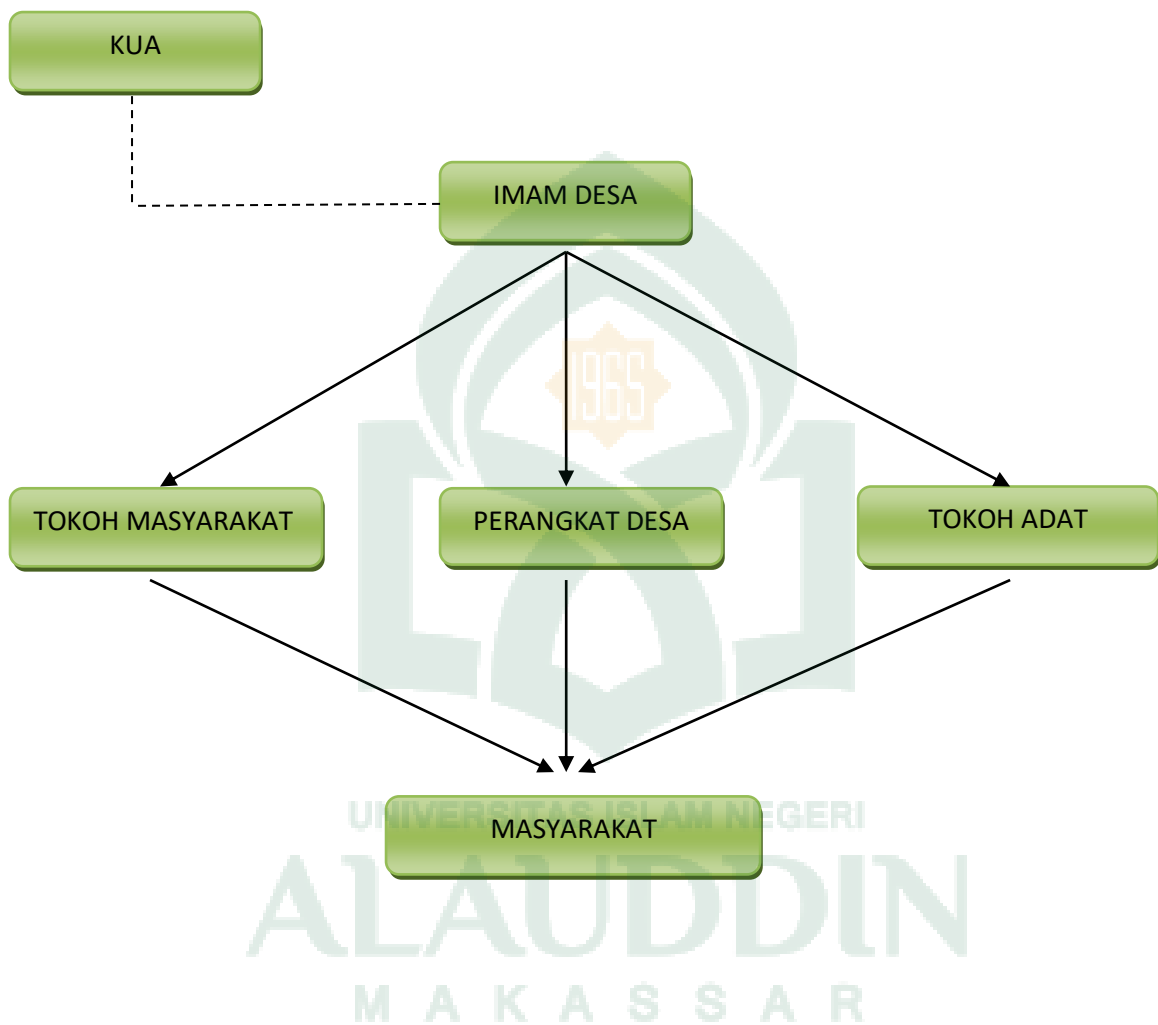
Webber telah menjelaskan tentang wewenang kharismatis bahwa wewenang kharismatis dapat berkurang bila ternyata individu yang memilikinya berbuat kesalahan-kesalahan yang merugikan masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat menjadi berkurang. Kharisma tersebut dapat meningkat sesuai dengan kesanggupan individu yang bersangkutan untuk membuktikan bagi masyarakat dan ikut menikmatinya.³⁶“Legitimasi kharismatik” berdasarkan perasaan kagum, hormat cinta atau negeri masyarakat terhadap seorang pribadi yang sangat mengesankan sehingga mereka dengan sendirinya bersedia untuk taan kepadanya: misalnya kalau seorang dianggap mempunyai suatu keputusan khusus dan kesaktian.³⁷



³⁶Soekanto Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Jakarta cet. 40, 2006. Halaman 244

³⁷Anggriani Alamsyah, *Etika Politik*, (Makassar : Alauddin Press University, 2012)
Halaman 32

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, guna memperoleh paparan faktual yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.³⁸

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan: pertama, penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai dan perilaku yang dihadapi.³⁹

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batunilamung Kec Kajang Kab. Bulukumba.

B. Teknik Pengumpulan Data

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XIV, (Jakarta:CV. Alfabeta, 2006), Halaman. 16.

³⁹ Basrowidan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: RinekaCipta, 2008), Halaman 26

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang sebenarnya dari masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit⁴⁰. Obeservasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat dari sisi kegiatan sosial budaya. Pengamatan dengan memperhatikan inndikator utama dalam penelitian ini.
- b. Metode Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penulisan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lamaguna mengali informasi megenai pokok permasalahan.⁴¹ Wawancara secara acak dengan melihat posisi atau kedudukan masyarakat yang berpengaruh dalam aktifitas kebudayaan masyarakat suku kajang dapat membantu dalam proses penelitian. Informan yang didapat secara berangsur-angsur mengkerucut pada tokoh yang dipandang layak untuk

⁴⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*(Jakarta: Kencana, 2009),. Halaman 115

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*(Jakarta: Kencana, 2009),.Halaman 108

dijadikan informan tepat terhadap proses wawancara dalam penelitian ini

- c. Metode Dokumen merupakan metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data melalui media online seperti internet, sehingga internet merupakan salah satu medium atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penelusuran berbagai informasi dengan cepat mulai dari informasi teoritis maupun data primer dan skunder yang diinginkan untuk kebutuhan penulisan.⁴² Metode ini akan melengkapi isi skripsi atau membandingkan permasalahan yang terjadi di media online dengan kejadian di langsung lapangan. Metode ini juga meliputi dokumentasi pada kegiatan kebudayaan dan proses penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Untuk menganalisa data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisa kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif.⁴³ Analisis ini juga dimaksudkan agar kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digambarkan secara lebih terperinci.

Menurut Sugiono analisis data terbagi atas dua proses yaitu:⁴⁴

⁴²Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*(Jakarta: Kencana, 2009),.Halaman 124.

⁴³Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Halaman 83

⁴⁴ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005)Halaman 92-93

- a. Analisis sebelum lapangan telah dilakukan secara matang yang didapat dari studi pendahuluan dengan membangun konsep mengenai masalah yang diteliti. Analisis juga dilakukan dengan menganalisa kebudayaan peneliti yang sering berlangsung dalam kehidupan sehari-hari karena peneliti mengetahui eksistensi dirinya adalah bagian dari kebudayaan tentang Kajang.
- b. Melihat pola pengambilan data kualitatif seperti dalam wawancara tidak terstruktur dengan memakai pendekatan diskusi dikarenakan fenomena masyarakat yang suka berbicara maka pertama-tama analisis selama di lapangan dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi tahap reduksi data, display data kemudian kesimpulan.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian, analisis data kualitatif bias saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, ketika wawancara berlangsung peneliti bias menulis catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir.⁴⁵

Data yang sudah didapat selanjutnya diedit ulang dan dilihat kelengkapannya dan diselingi dengan klasifikasi data untuk memperoleh sistematika pembahasan dan terdeskripsikan dengan rapi. Menurut Soedjono dan Addurrahman, analisis ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik

⁴⁵Jhon W Creswell, Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Halaman 64.

kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴⁶ Analisis ini dimaksudkan melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam masalah yang hendak dibahas.

Dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelumnya, selama maupun sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum disebut analisis menurut Miles dan Haberman.⁴⁷

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memilah mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah (raw data) yang diperoleh dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir. Fungsi reduksi data adalah menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Reduksi data adalah bagian yang tidak terpisahkan dari analisis. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu memilah-milah jawaban-jawaban hasil wawancara dari informan karena tidak semua hasil uraian informan dapat ditarik menjadi suatu jawaban dalam penelitian ini.⁴⁸

Reduksi data merupakan tahapan bagian analisis sehingga peneliti disini dapat melakukan beberapa pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang

⁴⁶Soerjono, dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Halaman 13.

⁴⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Halaman 148.

⁴⁸Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan: Referensi, 2013, Halaman 135.

akan dibuang, mana yang merupakan sebuah ringkasan, cerita-cerita yang sedang berkembang, mana yang merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan proses analisis data yang mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok yang sedang dianalisis.

Adapun proses reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan ke proses verifikasi.

b) Display Data

Tahapan berikutnya adalah display data atau penyajian data (tahapan secara sistematis/pengelompokan). Menurut Miles dan Habermas display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c) Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan selama dalam penelitian. Namun demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang kuat

⁴⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Halaman 151

mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.⁵⁰

Lebih jelas ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa seorang Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis (kehati-hatian), tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh⁵¹

D. Teknik Penentuan Informan

Informan Subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksud adalah informan peneliti yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan reposisi sebagai temuan peneliti.⁵²

Proses penentuan informan akan dilakukan dengan cara *purposive snowball*. Prinsip *snowball* maksudnya peneliti mengambil subjek penelitian selanjutnya didasarkan pada petunjuk dari individu sebagai informan pertama tadi diminta untuk menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai untuk menggali informasi yang akurat dan disertai dengan beberapa syarat tertentu atau disengaja (*purposive*).

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Halaman 338-345.

⁵¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Halaman 152.

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2003), Halaman 206.

Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini:

- a. Informan adalah individu yang secara kependudukan berdomisili di Desa Batinilamung Kec kajang Kab, Bulukumba.
- b. Informan adalah individu yang sudah memiliki hak pilih.
- c. Informan merupakan individu yang memiliki kedudukan penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial budaya masyarakat suku Kajang.

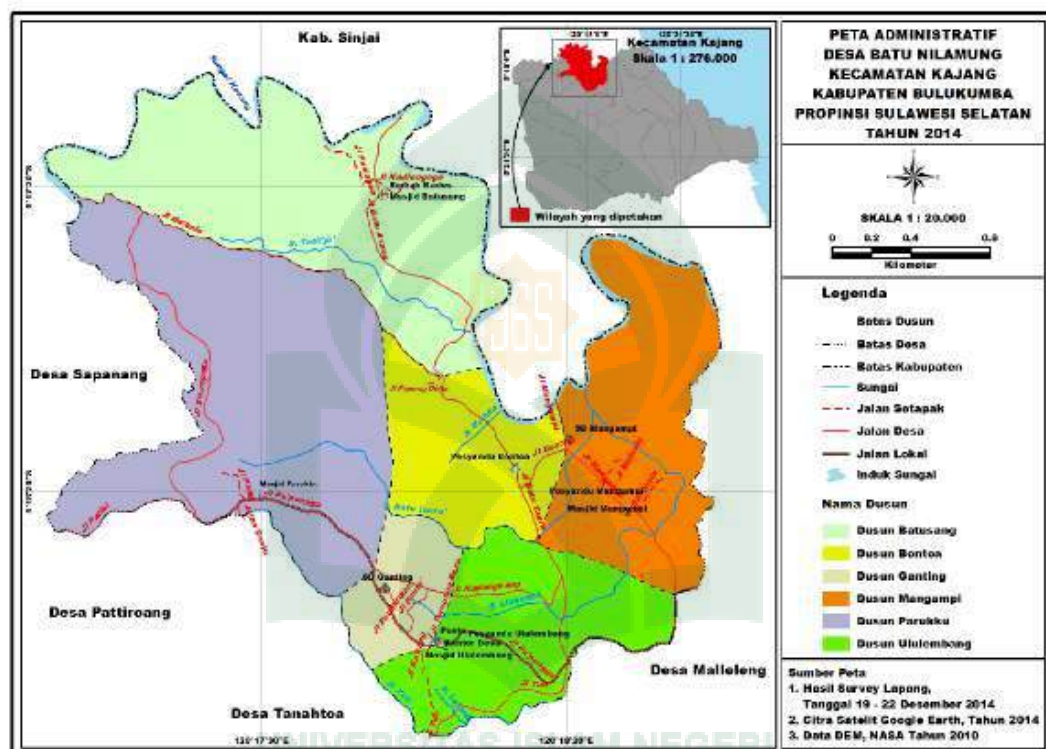
Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat di jangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan informasi dan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Batunilamung



Peta Desa Batu Nilamung

Penamaan Desa Batunilamung berasal dari Bahasa konjo yaitu *Batu Ni Lamung* (Batu Di Tanam) Batunilamung. Salah satu semboyang pada masa kekuasaan Amma Toa ketiga di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yaitu penentuan batas wilayah antara penguasa wilayah Batunilamung dibawah kepemimpinan *Puto Baco Parring* dengan penguasa wilayah Malleleng dibawah kepemimpinan *Puang Badillah Bandolang* dimana pada waktu itu masih dalam kondisi perebutan batas-batas wilayah kekuasaan namun tidak ada yang bisa menyelesaikannya. Sehingga dengan kebijakan amma toa ketiga dengan terjun

langsung dilokasi tersebut dengan menanam batu di antara kedua desa tersebut sebagai penanda sekaligus sebagai batas desa yang sampai hari ini masih dijadikan batas wilayah Desa Batunilamung dengan Desa Malleleng dengan julukan (Bata'sa'na Batu Ni Lamung) Batasnya Batunilamung.⁵³

Secara Administrasi Desa Batunilamung terletak di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Wilayah Desa Batunilamung secara Administratif dibatasi Oleh Wilayah desa – desa tetangga diantaranya⁵⁴ :

- a. Sebelah Utara : Desa Patongko dan Desa Era Baru Kec. Tellu Limpoe Kab Sinjai
- b. Sebelah Selatan : Desa Tanah Towa Kec. Kajang
- c. Sebelah Barat : Desa Sapanang dan Desa Pattiroang Kec. Kajang
- d. Sebelah Timur : Desa Batunilamung dan Desa Lolisang Kec. Kajang.

a. Luas wilayah

Luas Wilayah Desa Batunilamung ± 606.62 ha / km² yang dapat diurai berdasarkan penggunaannya sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 1. Luas Desa Batu Nilamung

Luas Pemukiman	92.72 ha
Luas Persawahan	121 ha
Luas Perkebunan	379.37 ha

⁵³Marlin, “Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Tahun 2010 (Penelitian Di Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). Halaman 33.

⁵⁴ Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁵⁵ Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

Luas Kuburan	4 ha
Luas Pekarangan	ha
Luas Hutan	ha
Luas Perkantoran	0,25 ha
Luas Prasarana Umum Lainnya (jalanan)	10 ha
Total Luas	606.62 ha

Sumber : Buku III Profil Desa Desember 2013

b. Demografi

a. Penduduk

Berdasarkan data administrasi desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 2.254 jiwa dengan rincian laki – laki 1.099 jiwa dan perempuan 1.155 jiwa.⁵⁶

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Batunilamung Tahun 2017

Nama Dusun	Laki – Laki	Perempuan
Dusun Ululembang	288 Jiwa	295 Jiwa
Dusun Ganting	149 Jiwa	192 Jiwa
Dusun Mangampi	221 Jiwa	228 Jiwa
Dusun Bontoa	112 Jiwa	129 Jiwa
Dusun Parukku	230 Jiwa	215 Jiwa
Dusun Batusang	99 Jiwa	96 iwa

Sumber : Data sekunder hasil survey Oktober 2017

⁵⁶Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

Dari hasil survei data dapat dirinci proporsi jumlah penduduk di setiap dusun di Desa Batunilamung sebagai berikut :⁵⁷

®	Dusun Parukku	:445 Jiwa
®	Dusun Ganting	: 341 Jiwa
®	Dusun Ululembang	: 583 Jiwa
®	Dusun Mangampi	: 449 Jiwa
®	Dusun Bontoa	: 241 Jiwa
®	Dusun Batusang	: 195 Jiwa

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Batunilamung dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Batunilamung yang lebih Komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Batunilamung berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :⁵⁸

Tabel 3. Jumlah penduduk usia dan jenis kelamin Desa Batunilamung Tahun 2017

No	Kelompok Usia (Tahun)	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1	0-12 Bulan	26	16	42	1.86
2	1-5 Tahun	99	94	193	8.56
3	6-12 Tahun	142	169	311	13.8

⁵⁷Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁵⁸Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

4	13-18 Tahun	147	113	260	11.5
5	19-35 Tahun	309	323	632	28
6	36-45 Tahun	178	157	335	14.9
7	45-70 Tahun	168	207	375	16.6
8	70 Tahun Keatas	30	76	106	4.7
Jumlah Total		1099	1155	2254	100

Sumber : Hasil data sekunder survey Oktober 2017

c. Pendidikan

Dalam rangka memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya, dan pembangunan secara Umum desa didasari dari tingkat pendidikan masyarakat . Dengan Pendidikan yang tinggi dan berkualitas, kmaka akan mendongkrak tingkat kemahiran skill dan kecakapan. Yang dengan sendirinya akan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang terampil, dan pada gilirannya akan memunculkan lapangan pekerjaan baru .Dan dengan sendirinya dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran Desa Pendidikan biasanya akan mempertajam pola pikir yang kritis, sehingga memudahkan untuk menyerap informasi yang lebih maju terhadap pembangunan Desa.⁵⁹

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat tingkat pendidikan disemua jenjang Usia didesa Batunilamung sebagai berikut :⁶⁰

⁵⁹Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁶⁰Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017

Tabel 4. JUMLAH PENDUDUK BERDASRKAN PENDIDIKAN DESA

Desa Batunilamung Tahun 2013-2019

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	211	9.36
2	Masih Sekolah Taman Kanak-kanak	40	1.77
2	Masih sekolah sd/ sederajat	284	12.6
3	Tidak tamat sd / sederajat	352	15.6
4	Tamat sd / sederajat	434	19.3
5	Masih sekolah SLTP / Sederajat	94	4.17
6	Tidak tamat sltp / sederajat	36	1.6
7	tamat sltp /sederajat	100	4.44
8	Masih sekolah slta / sederajat	78	3.46
9	Tidak Tamat Slta / sederajat	10	0.44
10	Tamat slta / sederajat	134	5.94
11	Masih sekolah akademi	6	0.27
12	Masih sekolah pt	18	0.8
13	Tamat pt / sederajat	4	0.18
14	Tamat pt / sarjana	24	1.06
15	Tidak pernah sekolah	429	19
Jumlah Total		2254	100

Sumber : Data sekunder hasil survey tahun Oktober 2017

Dari data kualitatif tersebut diatas ,menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa Batunilamung masih sangat rendah. Dilihat dari jumlah

penduduk saat ini, 27,22% yang tamat pendidikan formal baik tingkat Sekolah dasar sampai Perguruan tinggi. Dimana 1,24% yang telah tamat perguruan tinggi/ sederajat. Selebihnya pendidikan formal dari tingkatan SLTA/ Sederajat yang tamat hanya 5,94% saja dan yang tamat SLTP/ Sederajat hanya 4,44% dan pada jenjang Sekolah Dasar yang tamat hanya 15,6%. Sementara 22% masih sekolah dari jenjang TK, SD, SLTP/ Sederajat sampai SLTA/ Sederajat, dan 1,07% yang sementara sekolah perguruan tinggi/ Sederajat. Terdapat 17,64% yang putus sekolah disebabkan karena himpitan ekonomi keluarga. Melihat persentase tamatan SLTA/ Sederajat yaitu 5,94% yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik yang sementara kuliah maupun yang telah menyelesaikan study hanya 2,31% sehingga 3,63% tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi.⁶¹

d. Iklim

Iklim di desa ini pada umumnya tidak beda jauh dengan iklim yang ada di daerah lain. Hal ini disebabkan di Indonesia beriklim tropis antara musim panas dan musim hujan, jadi secara otomatis desa Batunilamung memiliki iklim yang sama dengan wilayah lainnya. Wilayah Desa Batunilamung merupakan daerah bentangan dataran memanjang yang berbukit, berada pada ketinggian 300 meter dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata – rata 25 mm/ tahun, serta suhu rata – rata per tahun berkisar diantara 25⁰ – 30⁰ C dengan kelembapan udara rata – rata 73 % per tahun.⁶²

⁶¹Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁶²Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

e. Tipografi

Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah daerah dataran rendah dan dataran perbukitan. Dimana Wilayah Dusun Parukku, Dusun Ganting, Dusun Ululembang, dan Dusun Bontoa adalah daerah perbukitan. Sedangkan Dusun Mangngampi, dan dusun Batuasan adalah daerah dataran rendah tepat (pinggir sungai osang) perbatasan Kabupaten Bulukumba dengan Kabupaten Sinjai. Infrastruktur jalan didesa ini yang menjadi penghubung dengan desa lain perlu adanya perhatian dari pemerintah kabupaten. Struktur jalanan berlubang dan sebagian beraspal pada jalanan penghubung desa-desa yang berada di kecamatan Kajang.⁶³

Secara umum wilayah Desa Batunilamung mempunyai ciri geologis berupa tanah berpasir dengan struktur tanah yang berwarna hitam, merah kecoklat-coklatan dan tingkat erosi tanah sedang sehingga sangat cocok untuk tanaman komoditi pertanian seperti kelapa, Coklat, Cengkeh, merica dan tanaman jagung.

Jarak dan waktu tempuh dengan kendaraan bermotor, dari Desa Batunilamung ke Ibu Kota / Pusat Pemerintahan dapat dilihat pada tabel berikut;⁶⁴

Tabel 5. Orbitasi Desa Batunilamung Tahun 2017

Jarak ke Ibukota Kecamatan	37 km
Lama Jarak tempuh ke ibukota Kecamatan	25 Menit

⁶³Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁶⁴Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

Jarak keibukota Kabupaten	65 km
Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten	1,5 jam
Jarak ke Ibukota Propinsi	236 km
Lama jarak tempuh ke Ibukota Propinsi	4 jam

Sumber : Buku III Profil Desa Desember 2017

f. Perhubungan

Sektor perhubungan Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba belum memadai terutama jalan, hal ini dapat dilihat dari ruas jalan yang ada di Desa Batunilamung sepanjang 11,7 Km merupakan jalan aspal, 8 Km merupakan jalan pengerasan, dan 10,5 Km merupakan jalan tanah.⁶⁵ Dengan melihat kondisi tersebut diatas masyarakat Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba masih banyak yang menggunakan jalan tanah dan bebatuan/pengerasan untuk mengangkut hasil bumi dari sektor pertanian dari masing-masing dusun. Hal ini memerlukan perhatian dari pemerintah daerah agar pembangunan jalan lebih ditingkatkan dengan tujuan memperlancar roda perekonomian masyarakat.

g. Kesehatan

kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di sebuah Desa ataupun daerah, hal ini dapat dilihat besarnya anggaran di sektor kesehatan yang diluncurkan pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten. Pembangunan di sektor kesehatan khususnya

⁶⁵Marlin, “*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Tahun 2010 (Penelitian Di Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). Halaman 35.

Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba cukup memadai hanya fasilitas pendukung yang belum lengkap. Hal ini dapat dilihat kurangnya tenaga kesehatan yang ditempatkan di Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sehingga tidak bisa memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal karena kurangnya tenaga kerja dalam sektor kesehatan.

h. Pengairan

Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada umumnya mempunyai pengairan dusun Batuasang dengan dusun Mangampi yang digunakan menunjang peningkatan hasil pertanian dan persawahan. Adapun panjang pengairan/irigasi dusun adalah 1,3 Km, hal ini merupakan potensi yang cukup besar untuk pengembangan sektor pertanian guna mengembangkan hasil produksi petani. Namun masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan terutama persaluran irigasi agar dapat berfungsi secara optimal.

i. Perkebunan

Perkebunan Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba mempunyai potensi yang sangat besar terutama tanaman jagung, merica, ubi jalar, dan kacang tanah yang merupakan tanaman khas masyarakat Desa Batunilamung untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Perkebunan di wilayah ini pada dasarnya mempunyai potensi yang cukup menjanjikan, dataran yang tinggi membuat masyarakat saat ini mencoba menanam tumbuhan cengkeh. Oleh karena

itu, perhatian pemerintah dalam penanganan dibidang ini haruslah menjadi salah satu point utama dalam peningkatan kesejahteraan dibidang ekonomi.⁶⁶

j. Mata Pencarian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Batunilamung dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang pekerjaan seperti ; Petani, Pedagang, PNS/TNI/POLRI, buruh Bangunan dan Peternak. Dari Identifikasi Pekerjaan Ini, dapat disimpulkan bahwa umumnya penduduk Desa Batunilamung bermata pencaharian sebagai petani. Pada dasarnya peternak hanya sebagai Alternatif sampingan bagi warga Desa .Setidaknya kondisi lahan sangat tergantung pada pengairan irigasi tidak dapat mencukupi kebutuhan petani secara keseluruhan terutama pada musim kemarau. Hampir 64,03 % dari luas lahan persawahan yang mengandalkan air hujan, sehingga para petani mengalami gagal panen. Pada Kondisi tersebut, Warga Harus mencari Alternatif pekerjaan lain seperti : menjadi kuli bangunan di Makassar, buruh tebang tebu Takalar dan Bone dan usia produktif berangkat ke Malaysia secara Ilegal.⁶⁷

k. Sosial Budaya

Dari latar belakang budaya dapat dilihat dari aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Warga Masyarakat Desa Batunilamung masih sangat kental dan memegang teguh budaya tradisi Ammatoa. Secara Individual didalam keluarga masyarakat Desa Batunilamung, Tradisi budaya yang dipadu dengan ajaran Islam dapat memperkaya khasanah budaya indonesia pada

⁶⁶Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

⁶⁷Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

umumnya. Tradisi budaya Ammatoa masih tetap dijaga dengan baik sebagai media sosialisasi dan interaksi antar masyarakat. Misalkan pesta adat kalomba, dengan mengundang kerabat dan tetangga terdekat mampu menjalin rasa kekeluargaan yang kuat dan saling membantu khususnya Ekonomi Keluarga. Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan yang tidak berakar terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Sehingga dapat merenggankan hubungan silaturahmi antar masyarakat, yang mengakibatkan adanya kesenjangan sosial masyarakat sehingga dapat memicu gesekan konflik antar sesama warga. Mesti telah dilakukan pencegahan-pencegahan untuk mengurangi gesekan tersebut, perlu juga diadakan pendekatan kepada masyarakat melalui cara-cara persuasif.⁶⁸

⁶⁸Arsip Desa Batu Nilamung tahun 2017.

B.Peran Imam Desa Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2014

Pengaruh dalam arti sederhananya adalah daya tarik yang disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat individu atau kelompok mengikuti perbuatan tokoh yang dijadikan sebagai landasan dalam situasi sosial. Penokohan dalam konteks sosial budaya tidak lepas dari aspek kearifan lokal . Masyarakat desa Batu Nilamung yang hidup dalam ke sederhanaan menganggap tokoh agama sebagai instrument penting dalam setiap kegiatan kebudayaan diantaranya acara pernikahan, kematian, kelahiran dan ritual-ritual lainnya.

Keberadaan tokoh agama dalam hal ini imam Desa Batunilamung menjadi sebuah ketergantungan dalam sebuah kegiatan masyarakat. Tidak sedikit dari masyarakat desa yang menganggap imam desa sebagai pemimpin dalam kegiatan spiritual dan factor primordial adalah salah satu alasan masyarakat menjadikan Imam Desa sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat desa.

Primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawah sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Ikatan seseorang pada kelompok yang pertama dengan segala nilai yang diperolehnya melalui sosialisasi akan berperan dalam membentuk sikap primordial. Namun, disisi lain sikap ini dapat membuat individu atau kelompok memiliki sikap etnosentrisme, yaitu suatu sikap yang cenderung bersifat subyektif

dalam memandang budaya orang lain. Mereka akan selalu memandang budaya orang lain dari kacamata budayanya. Hal ini menjadi karena nilai-nilai yang telah bersosialisasi sejak kecil dan menjadi nilai yang mendarah daging dan cukup susah berubah dan cenderung dipertahankan bila nilai itu sangat menguntungkan dirinya.⁶⁹

Ikatan kekerabatan dan kebersamaan suku bangsa, daerah, bahasa dan kesamaan suku, bangsa, daerah, bahasa dan adat-istiadat merupakan faktor-faktor primordial yang dapat membentuk bangsa-negara. Primordial ini tidak hanya menimbulkan perilaku yang sama, tetapi juga melahirkan persepsi yang sama tentang masyarakat-negara yang dicita-citakan.⁷⁰

a. Pemuka Pendapat (*Opinion Leader*)

Pemuka pendapat adalah seseorang yang dipercaya untuk menyampaikan informasi dan menyatakan pendapatnya kepada masyarakat. Pemuka pendapat dapat melekat pada kehidupan di perkotaan, maupun di pedesaan. Masyarakat desa mengenal pemuka pendapat seperti kyai, dukun, tetua kampung, dan pemuka adat. Ambil contoh kyai. Kyai adalah seorang pemuka pendapat yang bersifat polimorfik, di mana ia menguasai lebih dari satu permasalahan. Seorang pemuka pendapat di pedesaan dimintai pendapatnya oleh masyarakat sekitar mengenai suatu hal, dan dampaknya adalah untuk mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat secara formal.⁷¹

⁶⁹ Moh. Kusnarto, *Masyarakat Multikulturalisme* [http://mohkusnartowordpress.com/masyarakat multikulturalisme](http://mohkusnartowordpress.com/masyarakat-multikulturalisme), 2013/01.

⁷⁰ Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) Halaman 55.

⁷¹ <https://fransiskasusanto.wordpress.com/2009/08/17/peran-pemuka-pendapat-sebagai-komunikator-politik/> di akses pada 7 mei 2018.

Ada dua pengelompokan opinion leader :⁷²

1. Opinion Leader Aktif (*Opinion Giving*)

Disini para opinion leader tersebut sengaja mencari penerima atau *followers* untuk mengumumkan atau mensosialisasikan suatu informasi. Contoh : saat adanya program KB (Keluarga Berencana) yang bertujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tapi bagi masyarakat desa hal ini masih terlalu baru dan mereka belum mengenal apa itu KB sebenarnya, maka disini peranan opinion leader tersebut dituntun untuk menyampaikan informasi bahwa program KB ini bertujuan penting bagi kelangsungan masyarakat dipedesaan.

Pemuka pendapat disebut aktif jika ia aktif mencari penerima atau *followers* untuk mengumumkan suatu informasi. Dimana seseorang mencari informasi dan meneruskannya kepada masyarakat. Ini sangat baik, karena tingkat kepercayaan kepadanya sangat tinggi, mengingat banyak masyarakat yang belum memahami suatu permasalahan. Kelebihan dengan cara ini adalah tingkat kepercayaan terhadap pemuka pendapat sudah terbangun terlebih dahulu.⁷³

2. Opinion Leader Pasif (*Opinion Seeking*)

Dalam hal ini followers lebih aktif mencari sumber informasinya kepada opinion leader, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi seperti halnya

⁷²<https://intananggia.wordpress.com/2012/04/23/peranan-opinion-leader-dalam-sistem-komunikasi/> di akses pada 7 mei 2018.

⁷³Haidir Fitra Siagian dkk, *Partisipasi Dan Efek Komunikasi Pemuka Pendapat Dalam Pembangunan* , (Pusat Pengajian Media dan Komunikasi Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Kebangsaan Malaysia, Banda Baru Bangi, Selangor D.E., 43000, Malaysia) di akses pada 7 mei 2018.

contoh diatas tersebut. Pemuka pendapat dicari oleh *followers*-nya. Dalam hal ini penerima aktif mencari sumber informasi kepada pemuka pendapat sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Jika *followers* yang aktif maka dikategorikan sebagai opinion seeking, sedangkan jika pemuka pendapatnya yang aktif disebut sebagai opinion giving.⁷⁴

Pengaruh dari suatu pesan tergantung pada saluran yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang bersangkutan . Dalam kehidupan masyarakat primitive ,suatu pesan disampaikan dari mulut ke mulut. Di zaman modern, terdapat banyak saluran yang memungkinkan kita dapat mendengar, melihat atau membaca suatu pesan . Jika salurannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka suatu pesan tak akan sampai ke alamat yang dituju.komunikasi tidak akan terjadi bila pesan tidak sampai ke penerimanya, seandainya pesan diterima oleh orang atau suatu kelompok masyarakat yang dituju,tetapi tidak ada umpan balik kepada si pengirim pesan ,maka tidak terjadi komunikasi dalam arti sesungguhnya.⁷⁵

Feedback adalah pesan yang dikirim oleh si penerima sebagai tanggapan atas pesan si pengirim.*Feedback* ini penting,karena ia membantu meyakinkan si pengirim bahwa pesannya benar-benar dikirim secara akurat . Untuk itu, si pengirimpun harus tahu menggunakan saluran yang tepat . *Feedback* dapat mencegah kesalah pahaman yang bisa merusak hubungan dalam suatu organisasi. Hal-hal yang mengganggu proses komunikasi bisa berupa kebisingan, kerusakan

⁷⁴Haidir Fitra Siagian dkk, *Partisipasi Dan Efek Komunikasi Pemuka Pendapat Dalam Pembangunan* , (Pusat Pengajian Media dan Komunikasi Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Kebangsaan Malaysia, Banda Baru Bangi, Selangor D.E., 43000, Malaysia) di akses pada 7 mei 2018.

⁷⁵Basrowi, dkk, *Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman. 90.

fisik pada saluran komunikasi, bisa juga berupa hambatan-hambatan alami, seperti jarak yang jauh dan sebagainya. Hambatan-hambatan semacam itu perlu diperhatikan, agar terjamin proses komunikasi yang efektif. Selanjutnya, Maran Secara panjang lebar menjelaskan tentang: (1) pola-pola komunikasi politik dan salurannya dan (2) pembentukan pendapat umum.⁷⁶

Dalam mengsosialisasikan politik, Imam Desa memberikan arahan terkait pelaksanaan pemilihan Kepala Desa. Seperti yang dijelaskan oleh Galung (Pemangku Adat);⁷⁷

“ka injo tutoayya pada ji panggisenganna ra’ja a, jari gitte ngase inni amminahan jaki ri pa’sitojenga, ka ri desayya inni mae, ri padanlekangi kekeluargaan (kalau pemangku adat sudah berpendapat maka kami ikut dengan arahan yang sama. Karena disini kekeluargaan masih terjaga didesa kita).

Hal yang serupa utarakan oleh Muhammad Aris (tokoh masyarakat);⁷⁸

“Rie intu tuhuseng tau riolo, inai akulle atau narapiki maka ia ambilai dallea, biasa masyarakat’a rie napilih maraeng nu battu minto ri ati putena nanu rie amintodo dalle’na. biasa amminahang’I ri kapala keluargana. Adat itu turunan dari orang dahulu. Siapa yang layak dapat kesempatan maka dia yang sudah ditakdirkan. Biasanya masyarakat ada pilihan pribadi. Tapi cenderung ikut pada simpul keluarga.

Komunikasi yang terbangun dari masyarakat dan Imam desa, merupakan komunikasi antar individu-individu dan individu-kelompok. Imam Desa merupakan komunikator dari sebuah proses politik. Hafied Cangara menyatakan

⁷⁶Basrowi, dkk, *Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman 91.

⁷⁷Wawancara Gallung, (Pemangku Adat) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 27 Mei 2017.

⁷⁸Wawancara Muh. Aris, (Tokoh Masyarakat) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 28 Mei 2017.

bahwa, komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak, karena itu komunikator bisa di sebut sebagai sumber, *source*, atau *encoder*.⁷⁹

Komunikator atau dai mempunyai tugas hubungan masyarakat, mulai dari keluarga, masyarakat, Negara sampai hubungan internasional. Aspek-aspek yang dihadapi komunikator pun cukup rumit dan sangat banyak, baik yang menyangkut kehidupan pribadi, maupun yang menyangkut kehidupan sosial.⁸⁰

Umpan balik antara Tokoh Masyarakat dan Imam Desa ialah berbanding lurus dengan situasi politik di Desa Batunilamung. Imam Desa selaku komunikator mensosialisaikan pemilihan kepala desa melalui musyawarah kepada masyarakat. Seperti yang di jelaskan Happening 40 (Tokoh Masyarakat) :⁸¹

“ biasa gitte a’lampa ngase’ki ri bolana pung imam a’diskusi iaminjo tantang inai ballo anjari pamarenta ri dallekanna sallo’ (biasanya kami kerumah Imam Desa diskusi mengenai pemilihan kepala desa tentang siapa kandidat yang layak dijadikan contoh kedepanya).

Hasil dari diskusi itulah yang kemudian menjadi acuan sebagian masyarakat desa dalam penentuan sikap politik pada pemilihan Kepala Desa. Dengan mengutip pendapat Michael Rush dan Phillip Althof, ia mendefenisikan komunikasi politik sebagai suatu proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya ,dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Proses ini terjadi secara berkesinambungan dan mencakup pula pertukaran informasi diantara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan . Komunikasi

⁷⁹Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grapindo Persada,1998), Halaman 89.

⁸⁰Tike Arifuddin, *Eika Komunikasi (Suatu Kajian Kritis Berdasarkan Al-Qur’an)*, (Makassar: Alauddin University Press,2012), Halaman 182.

⁸¹Wawancara Happening, Tokoh Masyarakat, Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 27 Mei 2017.

Politik merupakan suatu elemen yang dinamis dan yang menentukan sosialisasi politik dan partisipasi politik . Pola-pola komunikasi politik-komunikasi pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap yang dikembangkan oleh suatu Negara menentukan bentuk sosialisai politik dan partisipasi yang terjadi di negara yang bersangkutan . Dalam hal ini komunikasi politik menentukan corak perilaku insan politik.⁸²

Penokohan masyarakat yang membuat keadaan suatu wilayah pada persoalan politik menjadi dinamis. Pemuka pendapat dalam hal ini Imam Desa menjadi salah satu acuan pokok dalam penentuan sikap politik. Tidak sedikit dari masyarakat yang menjadikan simpul keluarga menjadi sebuah ikatan dalam penentuan sikap. Informasi yang di sampaikan kepada masyarakat menjadi pertimbangan, karena sebagian masyarakat mempercayai tindakan yang dilakukan Imam Desa sebagai tindakan yang bersifat religius.

Fenomena dalam masyarakat adat Kajang menggambarkan warna lain dalam nuansa demokrasi. Pasalnya Imam Desa keikut sertaannya dalam pemilihan kepala daerah tidak hanya berperan sebagai *opinion seeking* melainkan ia berperan juga sebagai *opinion giving*. Aktif dan pasifnya Imam Desa dalam momentum politik ditentukan dengan persaingan politik yang terjadi pada masa pemilihan kepala daerah. Intraksi antara masyarakat dan Imam Desa mempengaruhi perilaku masyarakat dalam moment politik. Perilaku itu

⁸²Basrowi, dkk, *Sosiologi Polotik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman 89.

didasarkan karna faktor primordial dan kharismatik seorang Imam Desa yang telah terbangun sejak dahulu. Solong 40 (RT Parukku) mengatakan bahwa;⁸³

“ Pung imam profesional dalam hal politik, dia tahu mana yang terbaik bagi masyarakat dan dirinya sendiri”.

Hal yang serupa juga di katakan oleh Baribo (Tokoh Masyarakat) ia menuturkan bahwa;⁸⁴

“ Dalam situasi tertentu, pung imam tidak terlalu menanggapi pertanyaan masyarakat bila itu membahayakan situasi”

Dengan kondisi demikian profesionalitas menjadi aspek utama dalam proses demokrasi. Situasi yang kondusif adalah keinginan banyak masyarakat desa dengan pemilihan umum yang sehat. Dalam intraksi masyarakat desa, banyak juga masyarakat yang mencari tahu tentang situasi politik yang kemudian di diskusikan dengan Imam Desa selaku tokoh agama dalam masyarakat. Hasil dari diskusi itulah yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan sikap politis.

b. Sosialisasi Politik

Intraksi antar masyarakat memberikan pesan secara bertahap dan berkesinambungan. Budaya yang ada menjadikan fenomena dalam kehidupan masyarakat menjadi mudah tersampaikan, salah satunya melalui kegiatan kebudayaan. Meskipun dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa tidaklah sama dengan uphoria pemihan umum lainnya, namun pesan yang disampaikan menyebar dengan cepat dikalangan masyarakat desa Batu Nilamung.

⁸³Wawancara Solong (RT Paruku) , Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 26 Mei 2017.

⁸⁴Wawancara Baribo (Tokoh Masyarakat) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 25 Mei 2017

Sosialisai poitik merupakan pola-pola mengenai aksi sosial, atau aspek-aspek tingkah laku, yang menanamkan pada individu keterampilan (termasuk ilmu pengetahuan), motif-motif dan sikap-sikap yang perlu untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau yang tengah diantisipasi sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari.⁸⁵

Sosialisasi politik terjadi dalam masyarakat tidaklah terlepas dari beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat yang saling berkaitan. Prof. Kacung Marijan mengatakan bahwa ada tiga input selain kelompok primer dan skunder yang memberikan pengaruh langsung yang berperan dalam proses sosialisasi politik, entah secara langsung atau tak langsung, atau kedua-duanya diantaranya :⁸⁶

1. Kultur : kultur adalah dasar dasar dari bagunan kerangka tempat individu disosialisasikan. Kultur invidual adalah input penting ke cara orang disosialisasikan
2. Lingkungan : lingkungan juga mempengaruhi sosialisasi politik. Disatu sisi , lingkungan mungkin di konstruksi sebagai ruang yang mencakup semua agen sosial, seperti media, pendidikan, kelompok teman sebaya, atau keluarga. Disisi lain lingkungan bisa menjadi lingkungan politik dimana orang tinggal, dan personalitas dan kejadian politik yang berlangsung selama era politik tertentu. Jadi lingkungan merupakan variable input yang mempengaruhi

⁸⁵David F. Aberle, "Culture and Socialization" in Francis L.K Hsu, *Pshycological Anthropology: Approaches to Culture and Personality*, Homewood, III, 1961, Halaman 387.

⁸⁶Kacung Marijan, *Ilmu Politik (Dalam Paradigma Abad ke-21)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Halaman 1295.

sosialisasi yang ketika dipisahkan, merangkum banyak variable yang berbeda secara individual, seperti asosiasi primer dan skunder, media, peristiwa kontemporer, personalitas politik, dan lain-lain.

3. Personalitas : keperibadian adalah sekumpulan sifat-sifat. Personalitas tidak sepenuhnya independen dari kultur dan lingkungan, dan bahkan mungkin dipengaruhi setidaknya sebagian oleh keduanya. Meski demikian, mengungkap cirri personalitas individual adalah cara lain untuk memahami proses sosialisasi politik, khususnya orientasi politik individual dan dari mana saja asalnya.

Sosialisai itu biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan adat dan musyawarah antar kepala desa, pemangku adat dan tokoh masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain⁸⁷:

1. Kegiatan adat Kalomba (Acara Aqiqah)
2. Baca doang (Baca Doa)
3. Andingingi (doa tolak bala)
4. Antama Ribola (Masuk Rumah Baru)
5. Pabbuntingang (Pernikahan)
6. Assalama' (Selamatan)
7. Pattamma' (Khatam Al-qur'an)
8. Ngada' (Pertemuan Pemerintah Desa)

⁸⁷Wawancara dengan Pung Juma (tokoh Masyarakat), Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 12 Mei 2017.

9. Barasanji (Barasanji)
10. Baca kalatting (Baca-baca Untuk Orang Mati / selamatan)
11. Rasulung (Doa Selamat)
12. Kalapika (Doa Keberhasilan Hasil Kebun)
13. Baca Loka (baca-baca Pisang / selamatan)

Interaksi yang terjadi antar masyarakat merupakan aspek penting dalam setiap aktifitas masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial budaya. Sifat yang tertanam di dalam masyarakat, menjadikan proses demokrasi dalam pemilihan kepala desa menjadi dinamis dan berpegang pada nilai dan budaya yang telah ada. Imam Desa memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat di desa Batunilamung, daya tersebut dilihat dari karakter Imam Desa yang memiliki kharisma dan wibawa. Hal ini dibenarkan oleh tokoh masyarakat yang memandang perlu adanya pertimbangan dalam penentuan pemilihan kepala desa yang baru. Menurut Jumallang 54 tahun (kepala dusun Ganting) :⁸⁸

“nampa riolo su’rung kamunnina, Pak Imam Desa Nipangjari contoh ilalang katallassangta. Iyaminjo taunna na sajarah bijangna battu ricalong kapala daerah tatta appada aturang ada’na ni panjari contoh ridallekang, iyaminjo pak imam desa na nikua tokoh agama na anre ni pangengrai pammanjengang ilalang lappanassayya bajung calon. (sejak dulu sampai sekarang , imam desa menjadi panutan kami dalam kehidupan . Oleh karenanya karakter dan sejarah keluarga dari calon kepala desa haruslah sesuai aturan adat dan dapat dijadikan panutan kedepannya. Imam desa selaku tokoh agama menjadi salah satu orang yang dimintai pertimbangan dalam penentuan bakal calon).

⁸⁸Wawancara Jumallang, Kepala Dusun Ganting, Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 23 Mei 2017.

Berangkat dari hal inilah yang membuat banyak masyarakat desa merasa kehadiran Imam Desa menjadi hal yang sangat penting dan tidak sedikit dari masyarakat menggantungkan pilihan politiknya pada keputusan-keputusan politis. Sosialisasi yang dilakukan tidaklah menjadi hal yang di publikasikan kepada masyarakat, hal ini dikarenakan untuk menjaga profesionalitas dalam profesinya sebagai tokoh agama. Bila tokoh agama dalam hal ini Imam Desa secara terang-terangan mengkampanyekan salah satu kandidat, maka akan merusak citra dan kepercayaan masyarakat terhadap tokoh agama yang selama ini dipandang sebagai teladan. Abdu Salam (Imam Desa) mengatakan bahwa:⁸⁹

“kunni, talakulle tappa ampauangi masyarakat’a angkua anterea calon na musti ni pile. Mannamo lohe calon kapala desa mae angngera dukungang. Posisiku inni lakuarahkang jaki na lakusuro masyarakatka tarlibat langsung lalang ri pamilehang. Punna ia injo pamarentah angissei inni situasia, ianjo lampaka susai situasi politikka. Ni tambai pole kaparcayaanya masyarakatka lattappelakki” (Disini, kita tidak bisa langsung memberitahukan masyarakat tentang mana kandidat yang harus dipilih. Meskipun banyak calon kepala desa yang datang untuk meminta dukungan . Namun posisi saya hanyalah mengarahkan dan menyuruh masyarakat agar terlibat langsung dalam pemilihan. Kalau elit desa mengetahui situasi ini, itu akan membuat situasi politik menjadi susah. Ditambah lagi kepercayaan sebagian masyarakat akan hilang).

Tanggung jawab dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat di desa Batunilamung sudah diterapkan Imam desa dalam kurun waktu yang cukup lama. Beliau menuturkan bahwa :⁹⁰

“ ka inakke kunni rikamponga, malling ma anjari imam desa, bungasa a anjari imam desa mulai tahun 2000 alante kamunjona. Jari inakke kawajibangku, anjaga iyaminjo dikua kepercayaanna rakja’a la’bi-

⁸⁹Wawancara Abdu Salam, (Imam Desa) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 02 Mei 2017.

⁹⁰Wawancara Abdu Salam, (Imam Desa) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 02 Mei 2017.

la'bi pa di kua ada' budaya (saya disini menjadi imam desa sejak tahun 2000 sampai sekarang. Jadi saya mesti jaga kepercayaan masyarakat desa dan menjaga etika dalam budaya).

Gahu, 52 tahun (Mantan Kepala Dusun Ganting) mengatakan:⁹¹

“ kunni masyarakat desa, nutala laddaji nipassilolongang nikua pammileang kapala desa, kaanre to'ja pangngarunna ritau ammile desa na rimasarakat'a. manna kale nai anjari desa, pada ji biasa tala rie apinra. Kecuali masyarakat asse're ri se're calon desa, nampa akulle ammile calon desa. Injo pole punna tau toapa accarita” (pada dasarnya masyarakat disini, tidak begitu peduli terhadap pemilihan kepala desa, karena tidak ada pengaruhnya dengan kehidupan masyarakat. Siapapun kandidat yang menang , tetap saja mereka merasa biasa-biasa saja. Kecuali masyarakat bersatu pada satu kandidat , barulah mereka memilih , itupun kalau orang yang dituakan telah berbicara).

Orang yang dituakan dalam hal ini adalah Pung Juma sebagai tokoh masyarakat didesa batunilamung. Pung Juma merupakan putra pertama dari Puto Baco Parring selaku tokoh adat dan pemimpin pada masa pemerintahan Ammatoa ketigadi desa Batu Nilamung.

Dengan demikian,segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan kedalam bahasa yang dipahami masyarakat. Sebaliknya, sebagai aspirasi, keluhan dan tuntutan masyarakat biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik kedalam bahasa politik antara pemerintah dan masyarakat daripada berlangsung secara efektif melalui partai politik. Dalam Bentuknya yang paling sederhana ,proses komunikasi terdiri atas pengirim, pesan, dan penerima. Suatu

⁹¹Wawancara Gahu (Mantan Kepala Dusun) Desa Batunilamung Kecamatan Kajang, Di Kabupaten Bulukumba, Tanggal 29Mei 2017.

tindakan komunikasi bermula dari si pengirim . Karena itu, kualitas komunikasi sebagian besar tergantung pada keterampilan si pengirim . Ia harus tahu :

- a. isi pesan yang ingin disampaikan
- b. siapa penerimanya
- c. sarana yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan
- d. kapan pesan itu harus disampaikan, dan
- e. bagaimana *feedback* atau umpan balik atas pesan yang telah disampaikan.⁹²

Komunikasi yang tersampaikan secara bertahap melalui kegiatan masyarakat secara umum. Perilaku masyarakat dan antusias masyarakat desa dalam pemilihan kepala daerah berubah dengan terlibatnya Imam Desa secara langsung maupun tak langsung. Kekuasaan dari sisi religius dan memberikan ruang gerak yang besar dan lebih leluasa dalam bersosialisasi.

Banyak faktor yang mendasari perubahan perilaku masyarakat desa dalam moment politik. Diantara faktor-faktornya ialah faktor pendidikan, primordial dan kharismatik. Dengan kata lain masyarakat desa tidaklah menjadi *apathies* dan memiliki banyak alasan mengapa masyarakat menjadi punya pilihan politik. Perubahan yang terjadi di dasari sebagian masyarakat sebagai kesadaran dalam perubahan kehidupan yang lebih layak dan pentingnya sebuah perubahan dalam momentum politik .

⁹²Basrowi, dkk, *Sosiologi Polotik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Halaman 90.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Perilaku masyarakat desa yang semula tidaklah menganggap pemilihan kepala daerah sebagai sesuatu yang penting kini berubah dengan adanya keterlibatan tokoh agama dalam hal ini Imam Desa. Imam Desa hadir sebagai tokoh yang dipercaya mampu memberikan harapan dalam pandangan politis
- Peran Imam Desa tidaklah sebatas sebagai tokoh agama dengan urusan agama, melainkan memberikan perubahan dalam sistem politik desa yang signifikan dan massif kepada masyarakat. Kharisma yang dimiliki Imam Desa memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat dalam pandangan politis yang mengedapankan nilai dan moral.
- Kharismatik yang dimiliki Imam Desa, memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat desa, pasalnya masyarakat menganggap antara agama dan kebudayaan menjadi sesuatu yang paling utama dalam kehidupan masyarakat. Agama yang sejalan dengan kebudayaan dan keputusan politis yang lebih dekat dengan nilai-nilai kemanusiaan
- Perubahan sikap politis masyarakat desa Batunilamung terjadi pada kegiatan kebudayaan masyarakat desa dan bentuk komunikasi masyarakat

desa yang secara massif tersampaikan dengan sosialisasi yang bersifat politis.

B. IMPLIKASI

- Bagi masyarakat desa Batunilamung, partisipasi politik merupakan hal yang perlu diperhatikan dan menjadi aspek utama dalam menentukan masa depan. Keterlibatan dan keikutsertaan dalam proses demokrasi menjadi gambaran sebuah kesadaran masyarakat dalam menata hidup yang lebih berperadaban.
- Keterlibatan Imam Desa seharusnya menjadi kesadaran bersama dalam kehidupan masyarakat desa Batunilamung
- Penulis mengharapkan dengan adanya perubahan yang terjadi karena keterlibatan Imam Desa, masyarakat menjadi lebih peduli tentang hal-hal yang dapat membangun perubahan pada kehidupan masyarakat yang lebih berbudaya dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI, Solo: Zamrud Brand Product Al-Quran Tiga Serangkai, 2014/1436 H.

Buku :

Aberle David F., "Culture and Socialization" in Francis L.K Hsu, *Pshycological Anthropology: Approaches to Culture and Personality*, Homewood, III, 1961

Alamsyah Anggriani, *Etika Politik*, Makassar : Alauddin Press University, 2012.

Basrowi, dkk, *Sosiologi Polotik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

----- dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.

Budiarjo Miriam, *Dasa-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta cet. Ke 4, 2010.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2003.

Darmawan Ikhsan , *Mengenal Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015.

Efriza, Niko Dkk. *The Political Recruitment Of Golkar Party (Study Qualitative in the branch board of GOLKAR Party Bogor)*. Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, [Http://Skripsippknunj.Org](http://Skripsippknunj.Org). Issn: 2337-5205, di akses 12 Maret 2014.

Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1998

Hoogerwerf, A . *Politikologi*. Jakarta : Sapdodadi ,1979.

Irfan, idris Muhammad dkk. *Sosiologi politik*. Makassar: Alauddin Pers. 2009

Jurdi, Syarifuddin. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia : kontestasi Ideologi dan kepentingan*, Makassar: Laboratorium Ilmu Politik . 2015.

Janedri, Gaffaer , *Politik Hukum Pemilu* , Jakarta : Konstitusi Press, 2012.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta Selatan: Referensi, 2013.
- Muslim Mufti dan Diddah Durrone Nafisah, *Teori-Teori Demokrasi*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Marijan Kacung , *Ilmu Politik (Dalam Paradigma Abad ke-21)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Ni'matul Huda, Hukum Pemerintahan Desa, *Dalam Konstitusi Indonesia Sejak Kemerdekaan Hingga Era Reformasi*, Malang, Setara Press , 2015.
- Philipus Dan Aini Nurul, *Sosiologi Dan Politik*, Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada, 2006.
- Rais Muhammad, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press cet. VI, 2001
- Rush Michael dan Althoff Philip, *Pengantar Sosiologi Politik* , Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015.
- Syafi'ie, Inu Kencana. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Bandung : PT. Rafika Aditama cetk. VI, 2013.
- Pababbari, Musafir . : *Islam dan politik Lokal (Hubungan Otoritas agama dan Politik)*, Makassar : alauddin pers , edisi revisi 2011.
- Pahmi. *Pencitraan Politik*, Jakarta : GP Press, 2010.
- Soekanto, soerjono. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Jakarta Cet. 25, 2005.
- Soerjono, dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soekanto, soerjono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XIV, Jakarta: CV. Alfabeta, 2006.
- Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Tike Arifuddin , *Eika Komunikasi (suatu Kajian kritis berdasarkan al-qur'an)*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ubaedillah A dan Abdul Rozak; *Pendidikan kewarga negaraan(civil education) Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madhani*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah. cetk. VIII , 2012.

Skrpsi dan Jurnal :

Aswandi. *Pola hubungan kekuasaan pemerintah kabupaten Bulukumba dengan ammatoa kajang* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Makassar, 2017).

Bohari, “ Pengaruh Daeng Toa Terhadap Masyarakat Bissapu Kabupaten Bantaeng”. *Skripsi* (Ujung Pandang Fak.Ushuluddin IAIN Aluddin, 1984) .

Edikusmayadi.Blogspot.Com/2011/04/Perilaku-Politikpemilih.Html.

Fransiskasusanto.Wordpress.Com/2009/08/17/Peran-Pemuka-Pendapat-Sebagai-Komunikator-Politik/.

Intananggia.Wordpress.Com/2012/04/23/Peranan-Opinion-Leader-Dalam-Sistem-Komunikasi/.

Haidir Fitra Siagian dkk, Partisipasi Dan Efek Komunikasi Pemuka Pendapat Dalam Pembangunan , (Pusat Pengajian Media dan Komunikasi Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Kebangsaan Malaysia, Banda Baru Bangi, Selangor D.E., 43000, Malaysia).

Marlin, “Partisipasi Politik Masyarakat Tahun 2010 (penelitian di desa batunilamung kecamatan kabupatn bulukumba)”, *Skripsi* (Makassar fak. Ushuluddin filsafat dan politik UIN alaaddin , 2016).

Muhsinhar.staff.umy.ac.id/10013/.(HR al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâriy*,IV/6, hadits no. 2751 dan HR Muslim, *Shahîh Muslim*, VI/7, hadits no. 4828) .

pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-dua-tahap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

L

A

M

P

I

R



LAMPIRAN



ABD. SALAM (IMAM DESA)



GAHU (MANTAN K. DUSUN)



SOLLONG (RT. DUSUN PARUKKU)



HAPPING (TOKOH MASYARAKAT)



GALLUNG(PEMANGKU ADAT)



M ARIS (TOKOH MASYARAKAT)



PUNG JUMA(TOKOH MASYARAKAT)



JUMALLANG (KADUS GANTING)

DAFTAR PERTANYAAN

Bagaimanakah peran Imam Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba Pada Tahun 2014?

- Bagaimana tanggapan anda terhadap pemilihan Kepala Desa Batunilamung tahun 2014?
- Apakah anda melakukan praktik politik secara kelompok atau individu?
- Bagaimanakah respon anda tentang pemilihan Kepala Desa dengan posisi anda saat ini?
- Apakah Imam Desa cukup berpengaruh dalam proses pemilihan kepala desa?
- Bagaimana Imam Desa terlibat dalam proses politik ?
- Apakah informasi yang diberikan mengenai pemilihan Kepala Desa didapatkan secara spontan atau ada pihak lain?
- Apakah Imam Desa memberikan intervensi langsung atau musyawarah dengan masyarakat ?
- Bagaimana pendapat anda tentang keterlibatan Imam Desa terhadap pemilihan Kepala Desa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi ahmad fatawari, lahir pada tanggal 26 november 1993 di desa panggaluku kecamatan linaea Kabupaten Konawe Selatan. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Andi Mappatunru dan Haslinda. Penulis memulai pendidikannya tahun 1999 di TK Melati Mekar hingga tahun 2000. Penulis melanjutkan sekolahnya di Sekolah Dasar negeri 3 Panggaluku hingga tahun 2004, dan melanjutkan sekolah dasarnya dan lulus di sekolah dasar negeri Tumpas desa Tumpas kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe pada tahun 2005. Lulus tahun 2005 di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah pertama di SMPN 2 Unaaha dan menyelesaikannya di tahun 2008 . setelah lulus di SMPN 2 Unaaha, penulis melanjutkan studinya di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Unaaha dan lulus pada tahun 2011. Pertengahan tahun 2011 penulis melanjutkan studinya di bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil konsentrasi jurusan ilmu politik hingga tahun 2018. Pengalaman organisasi , Penulis merupakan kader organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Gowa dan menjadi ketua himpunan jurusan Ilmu Politik periode 2012-2013 dan menjadi Pengurus inti di badan eksekutif Mahasiswa hingga tahun kelulusan strata satu di capai. Hoby penulis ialah *traveling* dan *fishing*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR